

**TESIS**

**MANAJEMEN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR  
MUHAMMADIYAH PALUR, KECAMATAN MOJOLABAN,  
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2022**



**Disusun Oleh :**

**JOKO WIYANTO**

**NIM : 184031047**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2022**

**MANAJEMEN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR  
MUHAMMADIYAH PALUR KECAMATAN MOJOLABAN  
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2022**

**Joko Wiyanto**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 yang meliputi ; 1) Bagaimana penerapan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, dan 3) Bagaimana upaya manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada tahun 2022, Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Informan dalam penelitian adalah: Pengurus Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru-guru. Dalam pengumpulan data peneliti memakai Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar data yang diteliti menjadi kredibel, maka peneliti menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Adapun pengecekan keabsahan data- data dilakukan dengan perpanjangan keikutsetaan, ketelitian pengamatan, triangulasi dan konsultasi ke pembimbing.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo telah berhasil meningkatkan layanan Pendidikan dengan cara membantu sekolah dalam menjawab problem yang dihadapi oleh sekolah, membantu mendorong keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana sekolah. 2) Faktor yang menjadi pendorong bagi komite sekolah dalam meningkatkan layanan Pendidikan adalah komunikasi dan koordinasi yang baik antara komite dan kepala sekolah. Adapun factor yang menjadi penghambat adalah kurangnya fasilitas dan prasarana yang memadai, dan keterbatasan anggaran. 3) Upaya komite dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan adalah dengan mengoptimalkan peran manajemen komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, control dan mediator.

Kata Kunci: Manajemen, Komite Sekolah, Kualitas Layanan.

**THE MANAGEMENT OF SCHOOL COMMITTEE IN IMPROVING THE  
QUALITY OF EDUCATION SERVICES IN MUHAMMADIYAH PALUR  
ELEMENTARY SCHOOL, MOJOLABAN SUB-DISTRICT, SUKOHARJO  
REGENCY YEAR 2022**

**Joko Wiyanto**

**ABSTRACT**

This study describes the management of school committees in improving the quality of education services in Muhammadiyah Palur Elementary School, Mojolaban Sub-district, Sukoharjo Regency in 2022 which includes ; 1) How is the implementation of management of school committee in improving the quality of education services in Muhammadiyah Palur Elementary School, Mojolaban Sub-district, Sukoharjo Regency. 2) What are the supporting and inhibiting factors for management of school committee in improving the quality of education services in Muhammadiyah Palur Elementary School, Mojolaban Sub-district, Sukoharjo Regency, and 3) What are the efforts of management of school committee in improving the quality of education services in the Muhammadiyah Palur Elementary School, Mojolaban Sub-district, Sukoharjo Regency.

This study uses a qualitative method through a case study approach. The research is conducted in 2022. This research is carried out at the Muhammadiyah Palur Elementary School, Mojolaban Sub-district, Sukoharjo Regency. Informants in the study are: Committee Management, Principal and Teachers. In collecting data, researcher uses observation, interview and documentation techniques. In order for the data under study to be credible, the researcher analyzed the data by means of data reduction, data presentation and verification. As for checking the validity of the data, it was carried out by extending participation, accuracy of observations, triangulation and consultation with supervisors.

The results of this study show that; 1) The school committee at Muhammadiyah Palur Elementary School, Mojolaban Sub-district, Sukoharjo Regency has succeeded in improving education services by assisting schools in answering problems faced by schools, helping to encourage community involvement in improving school facilities and infrastructure. 2) The driving factor for school committees in improving education services is good communication and coordination between the committee and the school principal. The inhibiting factors are the lack of adequate facilities and infrastructure, and limited budget. 3) The committee's efforts in improving the quality of education services are by optimizing the role of management of school committee as a giver of consideration, support, control and mediator.

Keywords : Management, chool Committee, Services Quality




إدارة اللجنة المدرسية في ترقية جودة خدمات التعليم في مدررة بالور  
المحمدية الابتدائية منطقة موجولابان، مركز سوكوها ٢٠٢٢  
جوكو ويانطو  
ملخص البحث

يهدف هذا البحث إلى توضيح (دور) إدارة اللجنة المدرسية في ترقية جودة الخدمة التربوية في مدرسة بالور المحمدية الابتدائية في منطقة موجولابان، مركز سوكوها رجو لسنة ٢٠٢٢، ويشمل البحث على أسئلة عدة و هي: (١) كيف تم تنفيذ إدارة لجنة المدرسة في ترقية جودة الخدمة التربوية في مدرسة بالور المحمدية الابتدائية في منطقة موجولابان، مركز سوكوها رجو، و (٢) وصف وتحليل العوامل والمعوقات من قبل إدارة لجنة المدرسة في ترقية جودة الخدمة التربوية في مدرسة بالور المحمدية الابتدائية في منطقة موجولابان، مركز سوكوها رجو، و (٣) وصف وتحليل جهود إدارة اللجنة المدرسية في ترقية جودة الخدمة التربوية في مدرسة بالور المحمدية الابتدائية في منطقة موجولابان، مركز سوكوها رجو. تم إجراء البحث في عام ٢٠٢٢ في مدرسة المحمدية الابتدائية في بالور، منطقة موجولابان، مركز سوكوها رجو. المستفتون في هذه الدراسة هم: إدارة لجنة مدرسة، مدير ومعلمو. استعان الباحث في أداء البحث بطريقة نوعية من خلال نهج دراسة الحالة، حيث استعمل الباحث تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق لجمع البيانات. من أجل أن تكون البيانات ذات مصداقية، قام الباحث بتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. كما تم التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة ودقة الملاحظات والتثليث والتشاور مع المشرفين. ودلت نتائج البحث على أن: (١) تم ترقية جودة الخدمة التربوية من قبل إدارة اللجنة المدرسية في مدرسة بالور المحمدية الابتدائية في منطقة موجولابان، مركز سوكوها رجو بنجاح عن طريق مساعدة المدرسة في الرد على المشاكل التي تواجهها، مما يساعد على تشجيع مشاركة المجتمع في تحسين المرافق المدرسية وبنيتها التحتية، (٢) والعوامل التي تدفع اللجان المدرسية لترقية الخدمات التربوية هي التواصل الجيد والتنسيق بين اللجنة ومدير المدرسة. كما أن من معوقاتها الافتقار إلى المرافق والبنية التحتية الكافية، وكذلك قيود الميزانية، (٣) وأن من جهود اللجنة لترقية جودة خدمات التعليم هو ترقية دور إدارة اللجنة المدرسية كمعطي الاعتبار والدعم والرقابة والوسيط.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، واللجنة المدرسية، وجودة الخدمة

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Joko Wiyanto  
NIM : 184031047  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. NIP. 1970 09 26 2000 03 1 001		
2	Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd. NIP. 1981 10 28 2009 01 1 008		
3	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 1963 02 02 1994 03 1 003		

Surakarta, .....

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.  
NIP. 1970 09 26 2000 03 1 001

## NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Surakarta di  
Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Joko Wiyanto  
NIM : 184031047  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, .....

Dosen Pembimbing






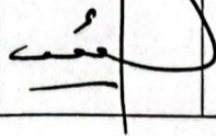
Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum  
NIP. 1963 02 02 1994 03 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

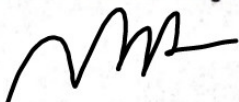
**MANAJEMEN KOMITE SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALUR,  
KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN 2022**

**JOKO WIYANTO  
18403147**

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Senin Tanggal 19 Bulan Desember Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 1963 02 02 1994 03 1 003 Ketua Sidang/Pembimbing		
2	Dr. Khuriyah, S.Ag. M.Pd. NIP. 1973 12 15 1998 03 2 002 Sekretaris Sidang		
3	Dr. Hj. Maslamah, M.Ag. NIP. 1962 12 25 1997 03 2 001 Penguji 1		
4	Dr. Moh Bisri, M.Pd. NIP. 1962 07 18 1993 03 1 003 Penguji 2		

Surakarta, Desember 2022  
Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,

  
Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Joko Wiyanto  
NIM : 184031047  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 4 November 2022

Yang menyatakan

  
JOKO WIYANTO



## MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا  
الْقَوْمُ الْكٰفِرُونَ

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang orang yang kufur”.*  
(QS Yusuf: 87) (Depag RI, 2019: 340)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang tulus menyayangiku dan mendukung bangkitnya diriku, sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terimakasih tiada terhingga:

1. Kedua orang tuaku tercinta. (Bapak Hadi Suroso dan Ibu Sukiyem)
2. Istri dan anakku tersayang. (Suratmi dan Hanifah Husnul Khotimah.)
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

Semoga Allah membalas cinta kasih kalian dengan ridho Allah SWT yang maha luas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia yang Allah SWT berikan, atas limpahan rahmat, dan kasih sayang-Nya, atas petunjuk dan bimbingannya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palu, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo**. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini.


Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr . Yusup Rohmadi, M. Hum., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya, dengan penuh kesabaran dan kearifan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
6. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.

7. Teman kuliah MPI Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2018.
8. Bapak Ketua dan Pengurus Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
9. Bapak Kepala Sekolah beserta guru- guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
10. Kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, menyemangati, yang tidak ada henti-hentinya dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga terselesainya Tesis ini.
11. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya Tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 04 November 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	iii
ABSTRAK BAHASA ARAB .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	v
NOTA PEMBIMBING .....	vi
LEMBAR PENGESAHAN .....	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah Penelitian .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II: KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Manajemen Komite Sekolah .....	11
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	12



b. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) .....	13
c. Menempatkan SDM dan Memotivasi .....	15
d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	16
2. Komite Sekolah .....	23
a. Pengertian Komite Sekolah.....	23
b. Fungsi Komite Sekolah.....	26
3. Kualitas layanan Pendidikan .....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	52
C. Kerangka Berfikir.....	56
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	57
B. Latar Seting Penelitian .....	58
C. Jenis dan sumber Data .....	60
D. Metode Pengumpulan Data .....	60
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Diskripsi Data .....	
1. Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur.....	74
2. Sejarah berdirinys.....	75
3. Letak Geografis .....	77
4. Visi Misi .....	79
5. Struktur organisasi .....	83
6. Komite sekolah.....	88
7. Keadaan guru dan karyawan .....	96
8. Keadaan siswa .....	100
9. Sarana Prasarana.....	101
B. Temuan Penelitian.....	105
a. Penerapan Manajemen Komite Sekolah di SD Muh Palur .....	105
b. Faktor pendukung dan penghambat manajemen Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan di SD Muh Palur .....	112

c. Upaya Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan di SD Muh Palur .....	115
2. Analisis Hasil Penelitian.....	123
a. Penerapan Manajemen Komite Sekolah.....	123
b. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	132
c. Upaya Komite Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan .....	138
3. Intreprestasi Data.....	144
4. Keterbatasan Penelitian .....	149
 <b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	151
B. Implikasi .....	153
C. Rekomendasi/Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	160

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Penelitian terdahulu .....	38
Tabel 2.1 Daftar Penelitian terdahulu .....	38

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berfikir Penelitian .....	39
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Pedoman Wawancara.....	160
Pedoman Observasi.....	163
Pedoman Analisis Dokumentasi.....	164
Catatan Lapangan Wawancara .....	165
Catatan Lapangan Observasi .....	
Catatan Lapangan Dokumentasi.....	
Gambar-Gambar Kegiatan .....	





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah perlu mengadakan pembangunan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pembangunan nasional adalah pembangunan umum, seperti pembangunan jalan raya, pemukiman rakyat, pembangunan pasar tradisional, pembangunan gedung-sekolah dan sebagainya.

Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan analisis dan kajian mengapa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Ada tiga faktor rendahnya mutu pendidikan, yaitu: pertama, pengelolaan pendidikan nasional dilakukan dengan birokratik-sentralistik, dimana pusat sangat dominan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, sedangkan daerah dan sekolah lebih berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pusat atau dengan kata lain sekolah tidak memiliki otonomi. Kedua, kebijakan pendidikan yang menggunakan pendekatan input-output yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku pelajaran, dan perbaikan sarana dan prasarana dipenuhi maka mutu pendidikan akan meningkat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua sangat minim.

Keberhasilan lembaga pendidikan tentunya tidak bisa dilepaskan dari keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Keikutsertaan tersebut dapat dilihat dari peran masyarakat yang terlibat dalam komite sekolah. Keberadaan komite sekolah pada dasarnya diatur dalam Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 56 yang berbunyi komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan dan Kepmendiknas Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan Komite Sekolah, yang mana komite sekolah dibentuk sebagai bagian dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan memiliki kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Artinya komite sekolah dalam hal ini bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang ada di sekolah. Untuk itu Komite Sekolah diberikan kesempatan seluas-luasnya mengurus dan mengatur pelaksanaan pelayanan pendidikan pada masing-masing sekolah. Dengan harapan Komite Sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsi sebagaimana mestinya baik dalam sisi pengelolaan maupun pelayanan.

Selanjutnya, dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, komite sekolah berperan sebagai patner kepala sekolah baik dari pemberian pertimbangan maupun penentuan kebijakan disatuan pendidikan. Oleh karenanya Komite Sekolah harus mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan mutu layanan pendidikan di sekolah. Menurut Saiful Sagala (2009:35) partisipasi yang dimaksud mengandung tiga dimensi yakni konteks, tujuan dan lingkungan.

Partisipasi tersebut berkembang menjadi; partisipasi dalam mengambil kebijakan dan keputusan, partisipasi dalam melaksanakan, partisipasi dalam memperoleh keuntungan, dan partisipasi dalam mengevaluasi. Sementara menurut Mulyasa (2011:52) hubungan sekolah dan partisipasi masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana dalam membina dan menumbuhkan pribadi peserta didik yang baik di sekolah. Hubungan tersebut diwakili oleh komite sekolah sebagai jembatan dalam memajukan kualitas pembelajaran, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat sekaligus menggairahkan masyarakat dalam menjalin hubungan dengan sekolah.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang perlu diperhatikan komite sekolah adalah; 1) perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, hal ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. 2) menentukan standar mutu layanan; yang dimaknai sebagai konsep yang digunakan dalam menetapkan standar mutu dari semua komponen pendidikan. 3) perubahan kultur yang bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu/kualitas sebagai orientasi semua komponen. 4) perubahan organisasi dalam konteks dinamikanya.

Adapun indikator kualitas pelayanan pendidikan yang dimaksud adalah; 1) Kualitas pembelajaran, yang berkaitan dengan kemampuan guru/ instruktur dalam penguasaan materi, keramahannya, objektivitas dalam memberikan nilai, dan sebagainya. 2) Bimbingan akademik, yang berhubungan dengan proses

pembelajaran secara kontinu, kesabaran, ketelitian, dan ketersediaan waktu dalam memberikan bimbingan, dan sebagainya. 3) Sumber daya pendukung yang meliputi ketersediaan laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan sebagainya. 4) Aktivitas ekstra kurikuler yang meliputi jumlah dan daya tarik berbagai aktivitas ekstra kurikuler, dukungan terhadap kegiatan, dan sebagainya. 5) Komunikasi dengan pimpinan, yang berkaitan dengan aspek kemudahan untuk menghubungi pimpinan/staf program studi. 6) Aspek Pelayanan Administrasi, yang terdiri dari kemampuan dan kecepatan staf bagian administrasi pada tingkat atau program studi dalam memberikan pelayanan.

Kualitas layanan pendidikan menjadi suatu kepastian yang mesti dilakukan agar dapat bertahan dan tetap mendapat kepercayaan di masyarakat. Menurut Tjiptono (2011:59), kualitas pelayanan di sini merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan untuk memenuhi keinginan konsumen. Sedangkan Lewis(2010:78) menyatakan bahwa kualitas layanan di ukur berdasarkan ekspektasi konsumen. Artinya kualitas layanan adalah segala sesuatu yang diharapkan oleh konsumen agar pihak penyedia layanan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari setiap pelanggan.

Selain itu manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan berperan sebagai; 1) Pemberi pertimbangan dalam menentukan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan. 2) Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. 3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. 4)



Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.  
(hasbullah,2006:92)

Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Dengan adanya Manajemen pengelolaan Komite di Sekolah diharapkan :

1. Dapat meningkatkan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
2. Dapat meningkatkan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
3. Dapat meningkatkan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu

Karena pentingnya keberadaan Komite Sekolah di Suatu Lembaga sekolah maka perlu dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan Komite Sekolah sebagai suatu institusi yang mandiri bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dengan mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Tata Kelola Komite sekolah dengan menggunakan Teori Manajemen. Tanggung jawab sekolah dalam *School Based Manajement* atau manajemen berbasis sekolah bukan hanya sekedar proses, tetapi juga tanggungjawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil

observasi terdapat beberapa hambatan yang harus dibenahi terutama terletak dalam pemberdayaan komite sekolah yang kurang mampu bekerja optimal dalam peranannya terkait proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian Manajemen Komite sekolah menjadi sangat menarik untuk untuk diteliti dalam rangka penyusunan Tesis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Ketika seorang peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti maka langkah selanjutnya adalah mendesak adanya suatu identifikasi masalah dari suatu fenomena yang tengah diamati tersebut. Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau *measurable* sebagai langkah awal penelitian. Singkatnya, dengan mengidentifikasi masalah kemudian adalah mendefinisikan masalah penelitian.

Dengan demikian keberadaan komite sekolah semestinya dapat menghadirkan pelayanan terbaik dari sisi manajemen sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, akan tetapi pada kenyataannya tidak banyak komite sekolah yang dapat berperan sebagaimana mestinya. Hal ini terungkap dari hasil observasi penulis yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, yang menemukan bahwa keberadaan komite

sekolah justru jauh berbeda dengan konsep atau teori yang ada. Yang mana keberadaan komite sekolah sebagai jembatan antara masyarakat dan sekolah ternyata tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat, misalnya dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah yang tanpa pertimbangan dan dukungan dari komite sekolah sebagai control dan mediator antara institusi di satuan pendidikan dan masyarakat.

Untuk itu penelitian ini bermaksud menjawab bagaimana manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Adapun yang menjadi alasan di pilihnya lokasi penelitian; Pertama karena pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di Sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angka peserta didik dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Kedua karena keberadaaan sekolah yang mudah dijangkau dan aksesnya tidak jauh dari kediaman peneliti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas .Penelitian ini memfokuskan pada persoalan komite sekolah yang meliputi unsur manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Keberadaan komite sekolah pada hakikatnya dibentuk agar dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang ada dalam sekolah. Untuk itu optimalisasi manajemen

komite sangat dibutuhkan agar kualitas layanan yang dihasilkan menjadi baik. Terutama pelayanan yang menyangkut proses pelaksanaan pendidikan di sekolah . Oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada masalah Manajemen Komite dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2022

#### **D . Perumusan Masalah Penelitian**

Perumusan masalah diperlukan guna mempermudah pelaksanaan penelitian dan memperjelas permasalahan yang hendak dibahas sehingga sasaran penelitian menjadi jelas, tegas dan terarah serta mencapai hasil yang dikehendaki. Selain itu diharapkan dapat memberikan arah pembahasan yang jelas sehingga terbentuk hubungan dengan masalah yang dibahas. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang hendak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ?
3. Apa upaya yang dilakukan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana penerapan manajemen komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
3. Mengetahui apa upaya yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari Penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis agar dapat menambah wawasan keilmuan tentang manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Bagi sekolah agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap penerapan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

- c. Bagi komite sekolah dapat dijadikan masukan dan saran sebagai referensi terkait penerapan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

## 2. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dan penelitian ini adalah :

- a. Mengembangkan teori manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Memperkaya referensi keilmuan pendidikan dan sumber informasi dan kajian akademik
- c. Pengembangan penelitian di bidang manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Komite Sekolah**

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola (Jhon Echols, 2001:10). Kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia *maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. Secara etimologis menurut Ahmad Kamaludin (2010:27) manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai jadwal.

Dalam Webster, *News Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata “*to manage*” berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. (Husaini usman, 2006:3)

Kata *manage* tersebut diberi arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu). Pengertian manajemen dalam kamus tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Syamsudhuha, 2004:16)

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Menurut Waggner dan Hollenbeck,(2009:43) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja. Menurut Terry (2006:69) fungsi manajemen itu meliputi: *planning, organizing, staffing, motivating* dan *controlling*.

#### a. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Sementara menurut Arikunto (2008:9) perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana optimal.



Usman (2009:15) menyimpulkan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam kurun waktu tertentu. Dalam perencanaan akan terlihat apa sebenarnya yang hendak dicapai oleh suatu organisasi sekolah. Perencanaan itu tidak terlepas dari penentuan tujuan, pelaksanaan dari perencanaan, dan cara pengendalian dari perencanaan dari suatu program.

Artinya perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola suatu organisasi pendidikan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Arikunto (2008:10) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.

Artinya, pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Oleh karenanya pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah

bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Menurut Terry (2006:72) pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan,

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan

tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”.

**c. Menempatkan SDM dan memotivasi (*Staffing dan motivating*)**

Staffing adalah menyebutkan, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sementara motivating adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan (Terry,2006:83) Kegiatan dalam menempatkan mengarahkan, mengembangkan, dan menggerakkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan merupakan fungsi manajemen yang paling utama.

Menurut Hadari Nawawi (1983:36) bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah,
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan,
- 3) Memberikan kesempatan dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan /kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativits masing – masing.

5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien .

**d. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan yang dimaksud merupakan kegiatan untuk mengukur pelaksanaan tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan. Menurut Arikunto (2008:15) pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan, cara-cara pengelolaan, suatu sistem kerjasama, melalui pembagian kerja, proses penggunaan sumber daya yaitu melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa konsep di atas dapat dipahami bahwa pengertian manajemen secara dasar adalah suatu seni didalam sebuah proses dan ilmu pengorganisasian contoh menggerakkan, mengendalikan, mengawasi, mengorganisir, serta merencanakan. Pengertian manajemen didasari sebagai suatu seni karena seni itu

sendiri memiliki beberapa fungsi, diantaranya untuk mewujudkan tujuan yang nyata dengan cara memberikan manfaat, sedangkan pengertian manajemen sebagai suatu ilmu dikarenakan ilmu mempunyai fungsi untuk menerangkan serta menjelaskan secara rinci dan mudah dimengerti tentang berbagai macam fenomena atau kejadian sehingga kajian tersebut dapat memberikan penjelasan yang benar-benar kongkret dan jelas.

Manajemen juga memiliki pengertian memimpin, mengusahakan, mengendalikan, mengurus, serta mengelola. Pengertian manajemen secara etimologis adalah suatu seni melaksanakan serta mengatur. Pengertian manajemen secara ilmu dapat disebut sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mengenalkan serta mengajarkan tentang proses untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan organisasi baik itu tujuan usaha bersama dengan orang secara pribadi ataupun sumber milik organisasi. Adapun orang yang melaksanakan tugas keseharian ataupun tugas yang berkaitan tentang manajemen itu sendiri disebut manajer.

Menurut Subroto (2010:45) menjelaskan bahwa beberapa komponen dalam manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan adalah sebuah proses mendefinisikan tujuan dari organisasi, menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut dan merancang aktivitas kerja organisasi tersebut. Perencanaan bisa diartikan sebagai upaya dalam mengantisipasi adanya kecenderungan pada masa mendatang dan penentuan sebuah strategi yang tepat agar bisa merealisasikan tujuan organisasi.

Pengorganisasian adalah proses yang meliputi bagaimana strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif. Pengorganisasian bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang berada dalam organisasi bisa bekerja bersama-sama dengan efektif dan efisien.

Pengarahan adalah tahap di mana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi. Pengarahan sebuah upaya dalam memotivasi pihak-pihak tersebut agar bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan kesadaran penuh dan tingkat produktivitas yang sangat tinggi.

Pengendalian adalah upaya untuk memastikan semua kegiatan yang dijalankan bisa berjalan dengan semestinya, sesuai dengan tahap dan target yang telah ditetapkan walaupun ada beberapa perubahan-perubahan minor yang bisa terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan-patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya. Adapun secara rinci, Humamik mengatakan bahwa masing-masing komponen manajemen memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Fungsi manajemen yang berikutnya adalah merencanakan atau perencanaan (*planning*) Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan di mana kegiatan tersebut menjadi tujuan dari perusahaan dengan suatu rencana

ataupun sebagai acuan agar bisa meraih tujuan yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya. Perencanaan merupakan suatu cara terbaik untuk mewujudkan dan meyakinkan bahwa tujuan perusahaan yang telah ditentukan dapat tercapai, dikarenakan tanpa adanya perencanaan maka apapun fungsi manajemen tidak dapat berjalan dan tujuannya tidak dapat tercapai.

Pengorganisasian atau *Organizing* adalah menelaah dan memetakan berbagai kegiatan yang sifatnya lebih besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil dengan cara membagi tiap tugas supaya diperoleh kegiatan yang lebih sederhana sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih cermat.

Kegiatan pengorganisasian ini sendiri diantaranya menghubungkan serta mengatur pekerjaan sehingga mampu dilaksanakan secara lebih efisien dan lebih efektif antara lain: pertama, menentukan desain struktur organisasi. Kedua, menentukan *job description* atau pembagian pekerjaan dari tiap-tiap jabatan guna meraih sasaran organisasi. Ketiga, memastikan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab, memastikan pertanggungjawaban dari hasil pekerjaan yang telah dicapai. Keempat, memastikan hubungan yang dapat membedakan antara atasan dan staf. Kelima, mendeskripsikan berbagai kegiatan ataupun pekerjaan yang dianggap lebih efektif dan efisien sehubungan dengan pengoptimalan sumber daya manusia untuk meraih tujuan perusahaan.

Pengarahan atau *directing* adalah tindakan yang berupaya supaya semua anggota kelompok dapat berusaha untuk meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Proses implementasi program supaya bisa untuk dilakukan

oleh semua pihak dalam organisasi tersebut dan juga proses memotivasi supaya seluruh pihak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan mampu menghasilkan produktifitas yang tinggi dan penuh kesadaran.

Pada tahap penerapan, manajemen memiliki subyek dan obyek. Subyek yaitu orang yang mengatur yang disebut manajer. Sedangkan objek adalah semua sesuatu yang diatur. Pengertian manajemen lain adalah sebagai ilmu. Manajemen adalah ilmu yang sangat luas dan saling berhubungan dengan pekerjaan lain seperti keuangan, sumber daya manusia. Penerapannya dapat dilakukan pada manajemen bisnis, sistem informasi manajemen atau pada manajemen keseharian.

Fungsi pengarahan serta implementasi memiliki tugas sebagai: Pertama, mengimplementasikan proses pembimbingan, kepemimpinan, serta pemberian motivasi untuk tenaga kerja. Kedua, memberikan penjelasan serta tugas yang teratur mengenai pekerjaan. Ketiga, menjelaskan kebijakan-kebijakan yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Proses mengawasi atau yang disebut pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara terorganisasi dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan itu sendiri, mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: Pertama, menilai serta melakukan evaluasi sebuah keberhasilan dalam meraih tujuan perusahaan serta target bisnis yang disesuaikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Kedua, melakukan langkah cepat dalam mengoreksi serta mengklarifikasi dari ketidaksesuaian hasil kerja yang mungkin dapat terjadi. Ketiga,



mengambil keputusan untuk membuat alternative solusi disaat terjadinya masalah yang berkaitan dengan tidak tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

Teri Jems (2001:120) menjelaskan bahwa Jenis jenis manajemen itu sendiri terbagi kepada empat jenis, sebagaimana berikut:

- 1) Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen  
Sumber Daya Manusia ini sendiri mempunyai fungsi untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) terbaik untuk menjalankan perusahaan ataupun bisnis yang sedang dijalankan serta bagaimana mengatur serta memelihara SDM terbaik yang telah terpilih tersebut untuk bekerja bersama –sama dan memastikan SDM tersebut tetapbekerja dengan keyakinan penuh terhadap hasil serta menjaga kualitas hasil pekerjaannya, memastikan hasilnya tetap atau bahkan mungkin bertambah dimasa yang akan datang.
- 2) Manajemen Operasional  
Manajemen operasional mempunyai fungsi menghasilkan suatu produk sesuai standar operasi yang telah ditentukan, produk yang dihasilkan dapat memenuhi keinginan konsumen yang beragam dengan tidak meninggalkan pemakaian teknik produksi yang efisien.
- 3) Manajemen Pemasaran  
Manajemen pemasaran mempunyai fungsi untuk mengupayakan dan mempelajari serta mengidentifikasi apapun yang dibutuhkan konsumen. Di dalamnya juga sangat perlu untuk menganalisa kekuatan produk pesaing agar pencapaian target dari perusahaan dapat maksimal
- 4) Manajemen Keuangan  
Manajemen keuangan mempunyai fungsi untuk memastikan jika kegiatan bisnis yang dilakukan benar benar dapat memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan secara ekonomi , dimana profit itu sendiri yang menjadi tolak ukurnya. Fungsi terpenting dari manajemen keuangan ini sendiri adalah memastikan bahwa perencanaan modal perusahaan benar benar bisa diperoleh untuk membiayai bisnis serta mengatur bagaimana modal yang telah didapatkan agar dialokasikan dengan tepat sehingga tujuan perusahaan dapat tergapai secara maksimal.

Dalam ilmu manajemen, John E. Robett (2009:39-40)menjelaskan bahwa manajemen mempunyai beberapa tingkatan. Tetapi organisasi ataupun perusahaan umumnya mempunyai paling sedikit tiga tingkatan manajemen, yaitu:

- 1) Manajemen puncak (*Top Management*)

*Top management* atau manajemen puncak adalah tingkatan manajemen yang tertinggi. Manajemen puncak umumnya terdiri dari direktur utama atau dewan direksi. Dewan direksi mempunyai tugas melaksanakan serta memutuskan berbagai hal yang sifatnya penting untuk kelangsungan suatu perusahaan. Manajemen puncak mempunyai tugas di antaranya menetapkan standar operasional serta kebijaksanaan untuk mengatur interaksi semua orang dalam suatu organisasi ataupun lingkungannya.

2) Manajemen menengah (*Middle Management*)

Middle management atau manajemen menengah umumnya memimpin dan bertanggungjawab atas suatu departemen atau divisi. *Middle Management* mempunyai tugas untuk mengembangkan berbagai rencana operasi serta melaksanakan tugas yang telah disepakati oleh manajemen puncak. Manajemen menengah mempunyai tanggung jawab penuh kepada manajemen puncak

3) Manajemen pelaksana (*Supervisory management*)

Supervisory management atau manajemen pelaksana mempunyai fungsi sebagai pelaksana dalam menjalankan berbagai rencana yang telah dibuat oleh middle management atau manajemen menengah. Manajemen pelaksana mempunyai tugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap pekerja-pekerja dan operasional perusahaan sehari-hari. Manajemen pelaksana mempunyai tanggung jawab kepada manajemen menengah.

Secara keseluruhan, arti manajemen dapat dikatakan sebagai seni.

Manajemen merupakan bagian dari pekerjaan melalui kerja sama tim. Kemampuan untuk melihat integritas dan totalitas pada bagian yang memisahkan pada satu naungan visi menjadi seni dari manajemen. Oleh karena itu pengertian manajemen juga dapat dikatakan sebagai seni. Seni manajemen mencakup kemampuan visi tersebut. Berbagai aspek dalam manajemen seperti perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan berhubungan dengan tidak ada cara yang mendekati manajemen senior.

Sebagai pengelola atau manager menurut Robert L. Kuhn (2009:59-61) mengemukakan bahwa seorang manager memerlukan minimal tiga keterampilan yang paling dasar. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah antara lain:

1) Keterampilan Konseptual

Manajer puncak wajib memiliki keterampilan dalam membuat suatu gagasan, ide, dan konsep untuk kemajuan organisasinya tersebut. Gagasan atau konsep tersebut kemudian dijabarkan menjadi rencana kegiatan yang berguna untuk

mewujudkan gagasan, konsep, atau ide tersebut. Proses penjabaran ide pada umumnya bisa dibidang sebagai suatu proses perencanaan. Oleh karena itu, keterampilan konspsional ini merupakan salah satu keterampilan guna untuk membuat rencana kerja.

2) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain

Seorang manajer juga wajib memiliki keterampilan dalam melakukan komunikasi atau sering disebut dengan keterampilan kemanusiaan. Terjadinya komunikasi persuasif merupakan diciptakan oleh seorang manajer terhadap anak buahnya atau bawahannya. Dengan terjadinya komunikasi yang persuasif dan bersahabat dapat membuat hati karyawan-karyawan lebih merasa dihargai serta mereka bisa bersikap lebih terbuka kepada pimpinannya. Keterampilan yang digunakan dalam berkomunikasi sangatlah diperlukan sekali.

3) Keterampilan Teknis

Keterampilan teknik biasanya merupakan keterampilan atau bekal untuk para manajer yang ada pada tingkat yang lebih rendah. Keterampilan ini merupakan kemampuan atau kelebihan dalam menjalankan pekerjaan tertentu, seperti menjalankan program pada komputer, akuntansi, memperbaiki mesin-mesin yang rusak, dan lain sebagainya.

## **2. Komite Sekolah**

### **a. Pengertian Komite Sekolah**

Komite sekolah adalah salah satu unsur yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan sekolah, di mana komite sekolah bergerak untuk membantu pihak sekolah apabila pihak sekolah tidak memanfaatkan keberadaannya. Pasang surut perkembangan penyelenggaraan pendidikan jalur dan jenis sekolah, tidak akan dilepaskan dari partisipasi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik termasuk keberadaan komite sekolah.

Komite sekolah (*school board*) merupakan suatu forum resmi untuk mengakomodir dalam membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan lembaga sekolah serta berfungsi sebagai wadah dari pada “*stakeholders*” dalam menjalankan tugasnya untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu. “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang

Pembentukan Komite Sekolah, menjelaskan bahwa acuan pembentukan komite sekolah adalah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Satuan Pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, komite sekolah harus melaksanakan peran, tugas dan fungsinya secara maksimal melalui berbagai kebijakan, program dan kegiatan operasional yang kreatif dan inovatif. Peran lain dari komite sekolah adalah mewadahi partisipasi para stakeholder turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya. Berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara profesional. Mewadahi partisipasi baik individu maupun kelompok sukarela (pemerhati atau pakar pendidikan) yang peduli terhadap kualitas pendidikan secara profesional selaras dengan kebutuhan sekolah.

Di samping itu peran lain dari komite sekolah adalah menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan di tingkat pendidikan. Hasbullah (2006:92) menyebutkan peran komite sekolah, di antaranya; Pertama pemberi pertimbangan (*advisor agency*) dalam menentukan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan. Kedua, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ketiga pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan

pendidikan. Keempat 38 Kemendiknas, Nomor 044/U/2002 mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai hubungan timbal balik antara organisasi (sekolah) dengan masyarakat/lingkungannya yang terkait. Hubungan tersebut sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan, dukungan moral, material dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Rugiyah menyatakan bahwa: “hubungan sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidik serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah”. Kegiatan tersebut dilakukan sekolah untuk membentuk hubungan kerja sama yang erat, selaras, serasi, seimbang yang saling menguntungkan.

Purwanto (2009:189) menyatakan pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan, memperlancar proses belajar-mengajar, dan memperoleh dukungan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan pelaksanaan program sekolah.

Adapun langkah – langkah yang dapat dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yaitu meliputi empat aspek;

- 1) Aspek manajemen komite sekolah harus bisa menjembatani adanya pelibatan masyarakat dalam artian masyarakat diberi keluasan untuk senantiasa mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab yang penuh terhadap berlangsungnya pendidikan.

- 2) Aspek sumber daya manusia (guru), usaha-usaha yang dilakukan Komite Sekolah yaitu mengadakan study banding, mendelegasikan seminar dan pelatihan, serta memberikan tips pendidikan ringan.
- 3) Aspek kurikulum, untuk masalah kurikulum ini Komite Sekolah bekerja sama dengan guru dalam penyusunannya lebih melihat kebutuhan siswa.
- 4) Aspek Sarana Prasarana. Pada aspek ini komite sekolah dapat ikut membantu sekolah dengan cara melakukan analisis kebutuhan terhadap fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

#### **b. Fungsi Komite Sekolah**

Fungsi komite sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
  - 1) Kebijakan dan program pendidikan;
  - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBM);
  - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan;
  - 4) Kriteria tenaga kependidikan;

- 5) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dalam melaksanakan fungsinya komite sekolah berperan sebagai partner sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pelayanan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Adanya sinergi antara komite sekolah dengan pihak sekolah melahirkan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Sementara pihak sekolah harus mampu meyakinkan orang tua, pemerintah setempat, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya bahwa sekolah itu dapat dipercaya. Dengan demikian, sekolah pada tataran teknis perlu mengembangkan kemampuan menganalisis biaya sekolah yang berkorelasi signifikan terhadap mutu dan layanan pendidikan yang diperolehnya.

Pemberdayaan komite sekolah dapat diwujudkan di antaranya melalui pelibatan komite dalam penyusunan rencana dan program sekolah, RAPBS,

pelaksanaan program pendidikan dan penyelenggaraan akuntabilitas pendidikan. Salah satu tugas dan fungsi komite adalah sebagai badan pertimbangan dan pendukung dalam hal penyusunan dan penetapan RAPBS serta memberi dukungan dalam financial khususnya dalam penggalian dana dari wali siswa atau masyarakat. Fungsi, tugas, dan tanggung jawab Komite Sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Oleh karenanya peran komite sekolah tidak saja pada mobilisasi sumbangan dan mengawasi pelaksanaan pendidikan, namun juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan disekolah. Untuk itu komite sekolah sebagai badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efesiansi pengelolaan pendidikan serta kualitas pelayanan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun di luar sekolah, hendaknya di isi oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan manajemen komite sekolah adalah upaya komite sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan terhadap kualitas pelayan yang terdapat di sekolah. Oleh sebab itu dibutuhkan SDM yang benar-benar memahami peran dan fungsi dari komite sekolah tersebut, agar dalam pelaksanaannya komite sekolah benar-benar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.



Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 54 yakni; Pertama, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kedua, masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Dan pada pasal 56 di sebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
- c. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Atas dasar tersebut di atas, maka digulirkan konsep komite sekolah sebagaimana Keputusan Mendiknas No.044/U/2000, tentang keberadaan komite;

Pertama sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Kedua pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ketiga pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Ke empat mediator antara pemerintah (*eksklusif*) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Konsep dasar Komite Sekolah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 diterangkan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Kemudian pada pasal 56 ayat 3 diterangkan kembali bahwa Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Sementara itu, di pasal lain dijelaskan komite sekolah juga berfungsi dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/

dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
  - 1) Kebijakan dan program pendidikan.
  - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
  - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan.
  - 4) Kriteria tenaga pendidikan.
  - 5) Kriteria fasilitas pendidikan.
  - 6) Hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:
    - a) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam Pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
    - b) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
    - c) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberadaan Komite Sekolah bukan lembaga birokrasi baru. kedudukan Komite Sekolah sama sekali tidak berada di bawah atau di atas kepala sekolah, melainkan sejajar. Komite Sekolah juga sama sekali bukan sebagai institusi pemerintah, yang harus membuat

pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Atasan langsung Komite Sekolah tak lain adalah orang tua dan masyarakat. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang menjadi wadah peran serta orang tua dan masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas layanan pendidikan.

Banyak manfaat yang telah dapat dirasakan baik oleh pemerintah daerah maupun pihak sekolah yang secara langsung menjadi sasaran pelaksanaan. Hal ini karena dalam melaksanakan program-program ini diterapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS), mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses pelaporan dan umpan baliknya. Dengan kata lain program-program yang dilaksanakan menganut prinsip-prinsip demokratis, transparan, profesional dan akuntabel. Melalui pelaksanaan program ini para pengelola pendidikan di sekolah termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Di sinilah proses pembelajaran itu berlangsung dan semua pihak saling memberikan kekuatan untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan sekolah.

### **3. Kualitas Pelayanan Pendidikan**

Kualitas layanan didefinisikan sebagai *excellent, superior* atau keunggulan layanan yang diterima oleh pelanggan relatif terhadap sesuatu yang diharapkan oleh pelanggan. Persepsi pelanggan merupakan penilaian *subjektif* dari layanan aktual yang dialami oleh pelanggan. Hubungan antara dua konsep, harapan pelanggan dan persepsi pelanggan, memainkan peranan penting dalam pemasaran jasa (*service marketing*).

Dengan meningkatnya persaingan yang terus berkelanjutan, kualitas pelayanan (*service quality*) menjadi sangat penting peranannya dalam ruang lingkup bisnis. Kotler ( 2009: 36) menyatakan bahwa konsumen menciptakan harapan-harapan layanan dari pengalaman masa lalu, komunikasi *word of mouth* dan iklan. Konsumen membandingkan jasa yang dipersepsikan dengan jasa yang diharapkan. Konsumen akan kecewa jika jasa yang dipersepsikan berada di bawah jasa yang diharapkan, demikian pula sebaliknya.

Selain itu kualitas pelayanan merupakan salah satu bagian dari strategi manajemen pemasaran. Kualitas pelayanan telah menjadi satu tahap faktor dominan terhadap keberhasilan suatu organisasi. Pengembangan kualitas sangat didorong oleh kondisi persaingan antar lembaga, kemajuan teknologi, tahapan perekonomian dan sosial kemasyarakatan.

Kualitas layanan dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan yang mesti dilakukan agar dapat bertahan dan tetap mendapat kepercayaan pelanggan. Menurut Tjiptono (2009: 35) bahwa kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan konsumen. Sedangkan Lewis menyatakan bahwas ukuran seberapa bagus layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi konsumen. Artinya kualitas layanan adalah segala sesuatu yang diharapkan oleh konsumen agar pihak penyedia layanan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari setiap pelanggan.

Ketatnya persaingan dalam usaha jasa mengakibatkan penyedia jasa saling berlomba-lomba dalam memperoleh dan mempertahankan pelanggan. Salah satu

cara yang ditempuh oleh penyedia jasa adalah dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan. Didasari dengan adanya kualitas pelayanan yang baik di dalam suatu penyedia jasa, maka akan menciptakan kepuasan bagi para pelanggan. Setelah pelanggan merasa puas dengan produk atau jasa yang diterimanya, pelanggan akan membandingkan pelayanan yang diberikan. Apabila konsumen merasa benar-benar puas, mereka akan membeli ulang serta memberi rekomendasi kepada orang lain untuk membeli di tempat yang sama. Namun sebelum dibahas lebih jauh mengenai kualitas pelayanan, kita perlu mengkaji terlebih dahulu mengenai kualitas itu sendiri.

Kualitas seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Tingkat baik buruknya sesuatu”. Kualitas menurut Toni Wijaya (2008:., merupakan “Tingkat keunggulan, sehingga kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan”,<sup>50</sup> sedangkan Fandy Tjiptono (2009:45) menyatakan bahwa “Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melengapi harapan”.

Berdasarkan definisi tersebut maka kualitas memiliki beberapa elemen sebagai berikut:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi kebutuhan.
2. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.
3. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia dan lingkungan.

Kualitas jasa atau pelayanan merupakan tingkat keunggulan (*excellence*) yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut tentu memenuhi keinginan pelanggan dengan kata lain, terdapat dua faktor utama untuk

mempengaruhi kualitas jasa yaitu kualitas jasa yang diharapkan (*expected service*) dan jasa yang dipersepsikan (*perceived service*). Kunci keberhasilan dari penyedia jasa dalam memasarkan produknya adalah penyedia jasa harus dapat menyesuaikan atau bahkan melebihi harapan mutu jasa dengan kualitas pelayanan yang baik. Dengan adanya suatu pelayanan yang baik dimata pelanggan maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi pelanggan.

Menurut Parasuraman (2011:59) dalam bukunya Fandy Tjiptono terdapat sepuluh faktor atau dimensi utama yang menentukan kualitas pelayanan, antara lain:

- a. *Reliability* (reliabilitas), merupakan kemampuan memberikan jasa yang dijanjikan secara akurat dan andal.
- b. *Responsiveness* (daya tanggap), merupakan kesediaan untuk membantu para pelanggan dan menyampaikan jasa secara cepat.
- c. *Competence* (kompetensi), merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat memberikan jasa yang dibutuhkan pelanggan.
- d. *Acces* (akses), merupakan kemudahan untuk dihubungi dan ditemui.
- e. *Courtesy* (kesopanan), merupakan sikap santun, respek, perhatian, dan keramahan para staf lini depan.
- f. *Communication* (komunikasi), merupakan memberikan informasi kepada para pelanggan dalam bahasa yang dapat mereka pahami, serta selalu mendengarkan saran dan keluhan mereka.
- g. *Credibility* (kredibilitas), merupakan sifat jujur dan dapat dipercaya.
- h. *Security*, (keamanan), merupakan bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan
- i. *Understanding know the customer*, (kemampuan memahami pelanggan), yaitu berupaya memahami pelanggan dan kebutuhan mereka
- j. *Tangible*, (bukti fisik) merupakan penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil, dan bahan komunikasi.

Namun pada penelitian berikutnya, Parasuraman, dalam Fandy Tjiptono (2009: 41) menyempurnakan dan merangkum sepuluh dimensi tersebut menjadi lima dimensi kualitas pelayanan. “Kompetensi, kesopanan, kredibilitas, dan

keamanan disatukan menjadi jaminan (*assurance*), sedangkan akses, komunikasi, dan kemampuan memahami pelanggan dikategorikan sebagai empati (*empathy*)”

Dengan demikian, terdapat lima dimensi utama kualitas pelayanan, diantaranya:

- a. Reliabilitas (*reliability*), merupakan kemampuan memberikan jasa yang dijanjikan secara akurat dan andal
- b. Daya tanggap (*responsiveness*), merupakan kesediaan untuk membantu para pelanggan dan menyampaikan jasa secara cepat.
- c. Jaminan (*assurance*), mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf; bebas dari bahaya, resiko atau keraguraguan.
- d. Empati (*empathy*), meliputi kemudahan dalam menjalin relasi, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan permasalahan atas kebutuhan individu para pelanggan.
- e. Bukti fisik (*tangible*), merupakan penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil, dan bahan komunikasi.

Kelima dimensi kualitas pelayanan tersebut lebih dikenal dengan model *SERVQUAL* (*Service Quality Model*). Model *SERVQUAL* merupakan model kualitas pelayanan yang populer dan hingga kini banyak dijadikan acuan dalam riset pemasaran jasa. Model *SERVQUAL* sering digunakan untuk menilai kualitas suatu layanan dan digunakan untuk menjadi penentu tingkat kepuasan pelanggan.

Kualitas pelayanan pada sektor pendidikan merupakan aspek fundamental dari kualitas pendidikan yang ekselen dengan sudut pandang bahwa keharmonisan



organisasi, kemampuan intelektual tenaga pengajar, pengembangan profesional, evaluasi terhadap peserta didik yang transparan, pelatihan dan umpan balik merupakan unsur-unsur yang sangat penting didalam pengembangan mental pendidikan. Pendidikan akan lebih termotivasi bila institusi menyediakan fasilitas yang handal. Semakin tinggi kualitas yang diterimanya, semakin tinggi tingkat afiliasi dan daya tariknya.

Secara lebih spesifik dimensi kualitas pelayanan pada pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Kotler(2009:24) bahwa terdapat enam dimensi utama dalam kualitas pelayanan pada pendidikan, yaitu :

- a. Kualitas pembelajaran (*quality of instruction*) berkaitan dengan kemampuan guru/ instruktur dalam penguasaan materi, keramahannya, objektivitas dalam memberikan nilai, dan sebagainya.
- b. Bimbingan akademik (*academic advising*) berhubungan dengan proses pembelajaran secara kontinuitas, kesabaran, ketelitian, dan ketersediaan waktu dalam memberikan bimbingan, dan sebagainya.
- c. Sumber daya pendukung (*library resource*) meliputi ketersediaan laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan sebagainya.
- d. Aktivitas ekstra kurikuler (*extracurricular activity*) meliputi jumlah dan daya tarik berbagai aktivitas ekstra kurikuler, dukungan terhadap kegiatan, dan sebagainya.
- e. Komunikasi dengan pimpinan (*opportunity to talk with faculty members*) berkaitan dengan aspek kemudahan untuk menghubungi pimpinan/ staf program studi

- f. Aspek pelayanan administrasi (*job placement service*) terdiri dari kemampuan dan kecepatan staf bagian administrasi pada tingkat atau program studi dalam memberikan pelayanan.

Istilah kualitas memang tidak terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap era dari manajemen operasi dari perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.

Selain itu, kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus, yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi dan tujuan kinerja nasional. Dukungan manajemen, karyawan dan pemerintah untuk perbaikan kualitas adalah penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar global. Perbaikan kualitas lebih dari suatu strategi usaha, melainkan merupakan sumber penting kebanggaan nasional. Komitmen terhadap kualitas merupakan suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat.

Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa. Kualitas harus dibangun sejak awal, dari penerimaan input hingga perusahaan

menghasilkan output bagi pelanggannya. Setiap tahapan dalam proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau pelayanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut. Hal ini disebabkan setiap tahapan proses mempunyai pelanggan. Hal ini berarti bahwa pelanggan suatu proses adalah proses selanjutnya dan pemasok suatu proses merupakan proses sebelumnya.

#### **a. Pelayanan Pendidikan**

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai pada jasa sebagai suatu produk. Sebelum lebih jauh membahas mengenai layanan pendidikan, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian jasa menurut beberapa ahli, sehingga pembahasan ini dapat dipahami secara komprehensif. Kotler(2009:40) dalam buku Manajemen Jasa Terpadu mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya.

Selanjutnya Stanton mengungkapkan bahwa jasa diidentifikasi sebagai kegiatan tidak berwujud yang merupakan obyek utama dari transaksi yang dirancang untuk menyediakan keinginan atau kepuasan kepada pelanggan. Jasa pada dasarnya merupakan seluruh aktivitas ekonomi dengan output selain produk dan pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (*intangible*) bagi pembeli pertamanya.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai produk jasa merupakan sesuatu yang tidak berwujud akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang diproses dengan menggunakan atau tidak menggunakan bantuan produk fisik di mana proses yang terjadi merupakan interaksi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa yang mempunyai sifat yang tidak mengakibatkan peralihan hak atau kepemilikan. Jasa bukan barang melainkan suatu proses atau aktivitas yang tidak berwujud.

Jasa adalah meliputi segenap kegiatan ekonomi yang menghasilkan output (keluaran) berupa produk atau konstruksi (hasil karya) nonfisik, yang lazimnya dikonsumsi pada saat diproduksi dan memberi nilai tambah pada bentuk (form) seperti kepraktisan, kecocokan/kepantasan, kenyamanan, dan kesehatan, yang pada intinya menarik cita rasa pada pembeli pertama. Sementara itu, jasa pendidikan merupakan jasa yang bersifat kompleks karena sifat padat karya dan padat modal. Artinya, dibutuhkan banyak tenaga kerja yang memiliki skill khusus dalam bidang pendidikan dan padat modal karena membutuhkan infrastruktur (peralatan) yang lengkap dan harganya mahal.

Pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia atau suatu proses yang harus dilakukan baik yang terlembaga maupun tidak terlembaga yang menyangkut fisik dan non fisik dan membutuhkan infrastruktur dan *skill* ataupun keterampilan. Dengan demikian jasa pendidikan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang mengutamakan pelayanan dalam prosesnya.

Adapun karakteristik jasa pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih bersifat tidak berwujud dari pada berwujud (*more intangible than tangible*);
- 2) Produksi dan konsumsi bersamaan waktu (*simultaneous production and consumption*);
- 3) Kurang memiliki standar dan keseragaman (*less standardized and uniform*).

Dengan melihat karakteristik tersebut, jasa pendidikan diterima setelah melakukan interaksi dengan penghubung yang sangat dipengaruhi oleh siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut diproduksi. Hal itu menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan akan sangat tergantung pada siapa, kapan, dan dimana proses tersebut terlaksana. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai produk jasa bagi para pengguna hasil proses akademik secara spesifik.

Terdapat berbagai jenis jasa/ pelayanan yang merupakan produk dari pendidikan. Tampubolon (2001:46) mengklasifikasikan lima jenis jasa yang disajikan yaitu: 1) Jasa kurikuler, 2) Jasa penelitian, 3) Jasa pengabdian pada masyarakat, 4) Jasa administrasi, serta 5) Jasa ekstrakurikuler.

Jasa kurikuler, meliputi kurikulum, silabus umum, rancangan mutu, satuan materi sajian, penyajian materi, evaluasi, praktikum dan pembimbingan. Jasa penelitian, pada pokoknya terdiri dari perancangan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan penyediaan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam penelitian. Hasil penelitian kadang-kadang juga berbentuk barang yang dapat langsung dipakai untuk kepentingan industri atau produksi secara massal untuk di pasaran misalnya model dari suatu mesin, dan pada umumnya semua hasil penelitian adalah jasa.

Jasa pengabdian pada masyarakat, yang meliputi kegiatan-kegiatan untuk membantu melayani masyarakat umum terutama untuk masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah. Jasa administrasi yang meliputi jasa administrasi akademik serta administrasi umum bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Jasa ekstrakurikuler yang meliputi semua kegiatan pelayanan, baik yang langsung mendukung kegiatan akademik, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat atau pun yang tidak langsung seperti pengembangan minat, pembinaan dengan dunia usaha, pelatihan dan praktek profesi. Edward Sallis, "pendidikan adalah jasa yang berupa proses pembudayaan". Pengertian ini berimplikasi pada adanya masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Masukan pendidikan meliputi peserta didik, sarana, prasarana, dan lingkungan. Keluaran pendidikan adalah lulusan atau alumni, hasil penelitian, layanan profesional yang kemudian menjadi ukuran kualitas.

Mutu jasa pelayanan pendidikan sangat tergantung pada sikap pemberi pelayanan dilapangan dan sikap serta harapan pemakai jasa pendidikan. hal ini berarti jasa pelayanan pendidikan tidak berwujud benda (*intangible*) secara langsung. Secara kualitatif, mutu jasa atau pelayanan pendidikan dapat dilihat berdasarkan indikator lunak (*soft indicator*) seperti kepedulian dan perhatian terhadap keinginan, harapan dan kepuasan pelanggan jasa pendidikan tersebut.

Menurut Tjiptono (2012:9) "kualitas memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan" Kualitas akan memberikan dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan hubungan yang kuat dengan organisasi/perusahaan penyedia jasa. Dapat dipandang bahwa kualitas pelayanan pendidikan yang dirasakan merupakan

salah satu indikator pendidikan bermutu. Edward Sallis (2010:16) mendefinisikan bahwa kualitas pendidikan yang mampu memenuhi standar umum, permintaan dan kepuasan para pelanggannya. Dengan kata lain, kualitas layanan jasa pendidikan pada memiliki kesamaan makna dengan kepuasan yang dirasakan oleh konsumen sebagai pelanggan utamanya.

Telah menjadi suatu kepercayaan umum, khususnya di dunia bisnis (industri jasa) bahwa kepuasan pelanggan merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha. Dengan cara memuaskan pelanggannya, organisasi /perusahaan penyedia jasa akan memperoleh manfaat yang lebih luas. Dalam membangun kepuasan pelanggan, pengukuran dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan sangat penting dilakukan oleh pengelola organisasi. Untuk itu, banyak definisi diberikan dalam menjelaskan “*customer satiffaction*” atau kepuasan pelanggan. Kotler (2009:60) mendefinisikan kepuasan pelanggan.

*The extend to which product perceived performance matches a buyer's expectation. If the product performance fall short of expectation, the buyer is dissatisfied. If performance matches or exceed expectation, the buyer is satisfied or delighted.*

Berdasarkan paradigma diskonfirmasi harapan tentang kepuasan pelanggan, pengertian kepuasan atau ketidak puasan pelanggan adalah perbedaan antara kinerja yang diharapkan (*expectations performance*) dengan kinerja yang dirasakan (*perceived performance*). Kepuasan pelanggan berarti kinerja suatu barang atau jasa sekurangkurangnya sama dengan yang diharapkan. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja atau hasil suatu produk (*perceived performance*) dengan harapan-harapannya terhadap produk tersebut.

Kesenjangan antara harapan pelanggan dengan pandangan manajemen. Pihak manajemen tidak selamanya memiliki pemahaman yang tepat tentang apa yang diinginkan oleh para pelanggan atau bagaimana penilaian pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan.

Nanang (2014:23) menyatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kesenjangan ini, yaitu:

- 1) Manajer kurang memperhatikan atau bahkan tidak menggunakan hasil penelitian pasar terhadap produk yang ditawarkan.
- 2) Tidak adanya komunikasi yang antara karyawan yang langsung berhadapan dengan pelanggan dengan pihak manajer.
- 3) Terlalu banyak tingkatan birokrasi antara karyawan yang langsung berhadapan dengan pelanggan dengan manajer sebagai penentu kebijakan.

Kesenjangan antara pandangan manajemen dengan spesifikasi kualitas pelayanan. Manajemen mungkin tidak membuat standar kualitas yang jelas, standar kualitas sudah jelas dan realistis namun tidak berusaha untuk melaksanakan standar kualitas tersebut. Hal ini mengakibatkan karyawan tidak memahami kebijakan organisasi dan ketidakpercayaan terhadap sikap manajemen yang dapat menurunkan kinerja karyawan. Contoh : Adanya keinginan manajemen untuk memberikan respon yang cepat terhadap perkembangan teknologi, namun tidak mempersiapkan infrastruktur yang memadai. Kesenjangan ini dapat terjadi karena : (1) Tidak adanya atau kurangnya komitmen manajer bahwa kualitas pelayanan merupakan kunci strategi mencapai tujuan; (2) Ketidakyakinan manajer bahwa harapan pelanggan tersebut dapat dipenuhi; serta (3) Kekurangan sumberdaya, baik peralatan maupun sumber daya manusia.

Kesenjangan antara penyajian pelayanan dengan komunikasi eksternal. Standar-standar yang tinggi harus didukung oleh adanya sumber daya, program-



program serta imbalan yang diperlukan untuk mendorong karyawan dalam memberikan pelayanan yang baik pada pelanggan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelayanan, seperti keterampilan dan kompetensi karyawan, moral karyawan, peralatan yang digunakan, pemberian penghargaan. Kesenjangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) Karyawan tidak mengerti apa yang diharapkan manajer atas pelayanan yang diberikan serta bagaimana cara untuk memenuhi harapan tersebut; (2) Adanya standar yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya; (3) Adanya ketidakcocokan antara keterampilan atau keahlian karyawan dengan tugas yang diemban; (4) Ketidaksihinggaan antara peralatan yang disediakan dengan pekerjaan; (5) Ketidakjelasan sistem penilaian pekerjaan dan sistem bonus; serta (6) Ketidakmampuan karyawan untuk *fleksibel* terhadap situasi yang ada. Manajer dan karyawan tidak mampu bekerja sebagai tim yang solid.

Kesenjangan antara penyajian pelayanan dan komunikasi eksternal. Harapan pelanggan dipengaruhi oleh janji-janji yang pernah disampaikan penyedia jasa melalui komunikasi eksternal seperti brosur, iklan atau promosi dan lain-lain. Hasil pelayanan yang baik dapat mengecewakan pelanggan jika komunikasi eksternal telah menyebabkan mereka memiliki harapan yang terlalu tinggi sehingga tidak realistis. Misalnya brosur lembaga pendidikan memperlihatkan fasilitas ruangan yang nyaman untuk belajar. Ketika calon mahasiswa mendatangi ke lembaga tersebut, mereka justru menemukan ruang belajar yang sederhana. Kesenjangan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain : (1) kurang berjalannya hubungan antar departemen misalnya antara bagian promosi/humas

dengan bagian pelayanan; serta (2) Organisasi memberikan janji yang terlalu berlebihan.

Kesenjangan antara pelayanan yang dirasakan dengan pelayanan yang diharapkan. Perbedaan ini terjadi jika pihak manajemen gagal menutup salah satu atau lebih dari empat kesenjangan tersebut di atas. Perbedaan inilah yang menimbulkan rasa ketidakpuasan pelanggan.

Berdasarkan uraian penyebab ketidakpuasan pelanggan karena adanya: Kesenjangan antara harapan pelanggan dengan pandangan manajemen antara penyajian pelayanan dengan komunikasi eksternal, kesenjangan antara penyajian pelayanan dan komunikasi eksternal, kesenjangan antara pelayanan yang dirasakan dengan pelayanan yang diharapkan, keterkaitan antara proses pelayanan kinerja dan mutu pembelajaran. Zeithaml, dkk.(2008:30) membuat visualisasi tentang konsep model kualitas pelayanan (Conceptual Model of Service Quality -The Gap Analysis Model) . Menurut Zeithaml, dkk. (2008:36),” kepuasan adalah konsep yang jauh lebih luas dari hanya sekedar penilaian kualitas pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain”

Terbukti meningkatkan kualitas terpenuhinya kebutuhan peserta didik. berdasarkan pemaparan teori di atas kualitas pelayanan pendidikan adalah perasaan atau penilaian emosional peserta didik dimana harapan dan kebutuhan mereka terpenuhi.

Adapun indikatornya adalah dalam menentukan tingkat kepuasan, terdapat lima faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Kualitas barang; pelanggan akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka

menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas;

- 2) Kualitas pelayanan; terutama untuk industri jasa, pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan;
- 3) Harga; produk yang mempunyai kualitas sama tetapi menetapkan harga yang relatif terjangkau akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggan;
- 4) Personal/emosional; pelanggan akan merasa bangga dan mendapat keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadapnya bila menggunakan produk tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan lebih tinggi. Kepuasan yang diperoleh bukan karena kualitas produk tetapi nilai sosial atau self esteem yang membuat pelanggan menjadi puas terhadap produk tertentu;
- 5) Situasi; pelanggan merasa puas jika produk yang diterimanya sesuai dengan perkembangan situasi misalnya dalam hal teknologi yang digunakan. Beberapa teori pelayanan jasa dalam bidang persusahaan banyak diterapkan dalam pendidikan.

Menurut Oteng Sutisno (2005: 65) bentuk layanan yang ada dalam lembaga pendidikan ada dua, yakni:

- 1) Layanan Pokok

Dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan pelayanan siswa di sekolah, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh para personil profesional sekolah yang dipekerjakan pada system sekolah diantaranya adalah:

- a) Personil pelayanan pengajaran, terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab pokoknya ialah mengajar, baik sebagai guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor dan lain-lain.
- b) Personil pelayanan admistrasi, meliputi mereka yang mengarahkan, memimpin dan mengawasi personil lain dalam oprasi sekolah serta bagian-bagiannya.
- c) Personil pelayanan fasilitas sekolah, meliputi tenaga-tenaga di perpustakaan, pusat-pusat sumber belajar dan laboratorium bahasa; ahl-iahli teknik dan tenaga yang terlibat dalam fungsi mengajar atau fu ngsi melayani siswa.
- d) Personil pelayanan murid atau siswa, meliputi pada spesialis yang tanggung jawabnya meliputi bimbingan dan penyuluhan, pemeriksaan psikologis dan kesehatan, nasehat medis dan pengobatan, testing dan penelitian, penempatan kerja dan tindak lanjut, serta koordinasi kegiatan murid.

## 2) Layanan Bantu

Perubahan dinamika masyarakat yang cepat seperti yang kita alami saat ini, sekolah merupakan pemegang peranan penting, dengan memberikan banyak pelayanan yang diharapkan dari sekolah, antara lain adalah:

- a) pelayanan perpustakaan Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memberi kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan.
- b) Pelayanan gedung dan halaman sekolah dengan memelihara gedung sekolah secara sistematis dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi operasi sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan pemeliharaan yang terus menerus untuk menjamin kondisi gedung sekolah yang paling baik. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, memajukan kesehatan dan keaman, melindungi barangbarang milik sekolah, dan memajukan citra masyarakat yang sesuai.
- c) Pelayanan kesehatan dan keaman Tujuan penting pendidikan di sekolah adalah ksehatan fisik dan mental, maka sekolah memperkenalkan program pendidikan jasmani dan kesehatan. Maka perhatian sekolah diarahkan pada terciptanya kesehatan yang lebih baik dan lingkungan fisik yang lebih membantu bagi proses belajar.

Menurut Marzuki Mahmud,(2012:63-65) secara garis besar trdapat 6 layanan pendidikan, yaitu:

- 1) Layanan informasi. Layanan informasi diberikan dalam bentuk lisan

maupun tertulis. Informasi lisan dapat diperoleh melalui kontak langsung secara tatap muka, sedangkan informasi tertulis dapat diberikan melalui berbagai buku pedoman seperti: brosur, spanduk, pamflet, papan pengumuman, situs website dan lain-lain.

- 2) Layanan sarana prasarana. Layanan sarana prasarana merupakan pemberian layanan dalam bentuk penyediaan sarana prasarana atau fasilitas fisik seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.
- 3) Layanan administrasi. Layanan administrasi meliputi pembayaran SPP dan pembuatan surat keterangan dan sebagainya.
- 4) Layanan bimbingan. Layanan bimbingan diawali dengan program orientasi sekolah, bimbingan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan khususnya kesulitan belajar dan juga masalah-masalah pribadi, bimbingan pendidikan dan pengajaran (KBM), dan bimbingan praktik keilmuan.
- 5) Layanan pengembangan bakat dan minat serta keterampilan. Layanan pengembangan bakat dan minat serta keterampilan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.
- 6) Layanan kesejahteraan. Di antara bentuk pelayanan kesejahteraan kepada siswa adalah pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi khususnya kalangan kurang mampu serta pemberian keringanan SPP.

Adapun ruang lingkup layanan pendidikan, menurut Nana Sujana, ruang lingkup layanan pendidikan ini mengiringi hampir diseluruh aktifitas pendidikan.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan pembelajaran maka yang harus diperhatikan oleh manajer adalah mengecek pelayanan sarana dan prasarana pembelajaran. Baru kemudian menata unsur internal yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Adapun layanan yang diberikan manajer pendidikan Indonesia kepada guru salah satunya adalah *supervise* pendidikan. Pelaksanaan *supervise* ini dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Adapun layanan kepada siswa dalam peningkatan pembelajaran adalah dengan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi, penyertaan siswa dalam berbagai ajang lomba, dan lain-lain.

#### 2) Pelayanan Keamanan

Pelayanan keamanan kepada kepada peserta didik dan para pegawai yang ada disekolah adalah perlu diberikan oleh sekolah. ini semua agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

#### 3) Pelayanan Kesehatan

Salah satu tanggungjawab sekolah selain melaksanakan proses pembelajaran adalah menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan ruhani peserta didik. Untuk itulah program disekolah perlu dikembangkan layanan kesehatan sekolah, missal melalui UKS atau dengan berusaha meningkatkan pelayanan melalui kerjasama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat.

#### 4) Pelayanan Personalia

Personalia adalah semua anggota yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam kontek lembaga pendidikan maka personalia adalah semua pegawai yang bekerja untuk lembaga tersebut. Seorang manajer pendidikan harus memberikan layanan yang

tepat untuk bidang personalia ini. Mulai dari menempatkan orang sesuai keahliannya.

Memberikan layanan peningkatan mutu personalia baik untuk urusan keprofesionalan kerja maupun peningkatan iman dan takwa. Missal untuk peningkatan keprofesioanaln kerja dengan memberikan traning, seminar, pelatihan dan lain-lain. Sedangkan untuk peningkatan iman dan takwa dapat diupayakan dengan agenda halaqah mingguan, majelis ta"lim, majelis dzikir dan lain-lain.

#### 5) Pelayanan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah salah satu layanan yang dibutuhkna oleh siswa, santri, mahasiswa, guru, dan juga dosen. Layanan konseling bisa langsung dengan manajer lembaga atau dengan orang yang ditunjuk oleh manajer. Bentuk layanan yang posistif dari bimbingan konseling adalah selalu siap menerima keluhan, permasalahan, dan dibantu mencari penyelesaiannya. Apabila manajer lembaga menunjuk seseorang untuk menjadi konsultan maka harus jeli dalam memilih orangnya. Missal, lulusan psikologi, bimbingan konseling, wawasan luas, dan lain-lain.

#### 6) Pelayanan Keuangan

Keuangan dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Bahkan bisa dikatakan bila tidak ada uang maka tamatlah lembaga itu. Hampir semua kegiatan pendidikan membutuhkan dana. Sehinnga manajer lembaga pendidikan harus mampu mengatur pemasuka dan pengeluaran sekolah sehingga kualitas sekolah dengan dana yang diminta dari wali murid seimbang. Layanan

keuangan ini juga menyangkut masalah pengelolaan keuangan. Manajer harus transparan terkait pengalokasian dana dan memiliki multichanel dalam mengalirkan dana. Ketersediaan dana ini akan memperlancar distribusi gaji kepada pegawai.

#### 7) Pelayanan Kesejahteraan

Kegiatan layanan yang penting untuk diperhatikan oleh manajer lembaga pendidikan Indonesia berikutnya adalah berkaitan dengan kesejahteraan karyawan yaitu kesejahteraan materi dan non materi. Kesejahteraan materi berkaitan dengan honorarium. Aktivitas ta'lim (pengajaran) dalam pandangan syariat merupakan manfaat atau jasa yang mubah untuk diambil kompensasi atasnya. Sehingga para guru dan karyawan sekolah berhak atas gaji mereka. Berkaitan dengan gaji ini Nabi Muhammad SAW dalam sebuah riwayat bersabda: "Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum kering keringatnya"

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kusnandar mahasiswa S2 pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dalam tesisnya "Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di SMU Plus Al-Irsyad Al-Islamiah Cilacap". Dalam hal ini beliau membahas implementasi manajemen kurikulum terpadu perlu diupayakan dengan menyusun unit sumber yang berisi materi pelajaran. Adapun ruang lingkup kurikulum terpadu yang harus dilakukan yaitu, menyusun tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media, evaluasi pengajaran, dan penyempurnaan pelajaran. Sehingga menjadikan institusi



pendidikan yang unggul, modern dan islami dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh.

2. Penelitian Fadli Hasan NIM 1040182000657 Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah FITK yang berjudul Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 244 Jakarta Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode deskriptif kualitatif, dalam skripsi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peran komite sekolah telah dilakukan oleh anggota komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang beracuan pada Operasional Kegiatan dan Indikator Komite Sekolah. Kesimpulan dan penelitian ini bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 244 Jakarta sangat efektif. Perbedaan penelitian yang dilakukan Fadli Hasan dengan penulis adalah Objek penelitian pada tingkat Sekolah Dasar Negeri.
3. Penelitian Achmad Fauzi dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Pengelolaan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta H". Beliau memfokuskan perumusan pelaksanaan kurikulum di sekolah berjalan cukup baik sesuai dengan perencanaan pengajaran pendidikan serta menggunakan model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan), juga mengembangkan PMRI (pendidikan matematika realistik) dan semua pembelajaran dikaitkan dengan keagamaan. Yang semua mengacu pada kompetensi peserta didik. Juga membangun hubungan kerjasama antar *stakeholder* sekolah antara guru dengan wali murid dalam

pertemuan rutin setiap bulan dan komite sekolah tiap awal tahun KBM menyusun RAPBM.

4. Penelitian Nur Faidah berjudul “Pemberdayaan Komite dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Mampun Baru Kabupaten Merangin” tahun 2015, diajukan pada program Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan komite dalam meningkatkan mutu madrasah belum terlaksana karena belum memiliki program yang berorientasi skala prioritas dan kemampuan sumber daya komite madrasah yang belum memadai. Pemberdayaan komite untuk meningkatkan mutu dilakukan dengan mendorong komite sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, pendukung baik yang berwujud finansial pemikiran maupun tenaga, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dan mutu. Perbedaan penelitian adalah penelitian Faidah membahas mengenai pemberdayaan komite sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai pemberdayaan personalia staf dan mutu layanan
5. Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 3 yang ditulis oleh Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan

bahwa (1) Tahap antecedent (input dan perencanaan) pemahaman responden terhadap rancangan program implementasi peran Komite Sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan standar dan berkategori cukup dengan persentase 36%. (2) Tahap transaction terhadap implementasi program komite sekolah telah terlaksana dengan kategori baik (58%). (3) Tahap outcomes, yaitu evaluasi terhadap implementasi peran Komite Sekolah terhadap tahap antecedent dan transaction masuk kategori cukup (47%). Implementasi peran program komite sekolah di SD Kabupaten Bantul belum memenuhi standar 100%.

Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain :

Tabel. 2.1. Daftar Penelitian terdahulu

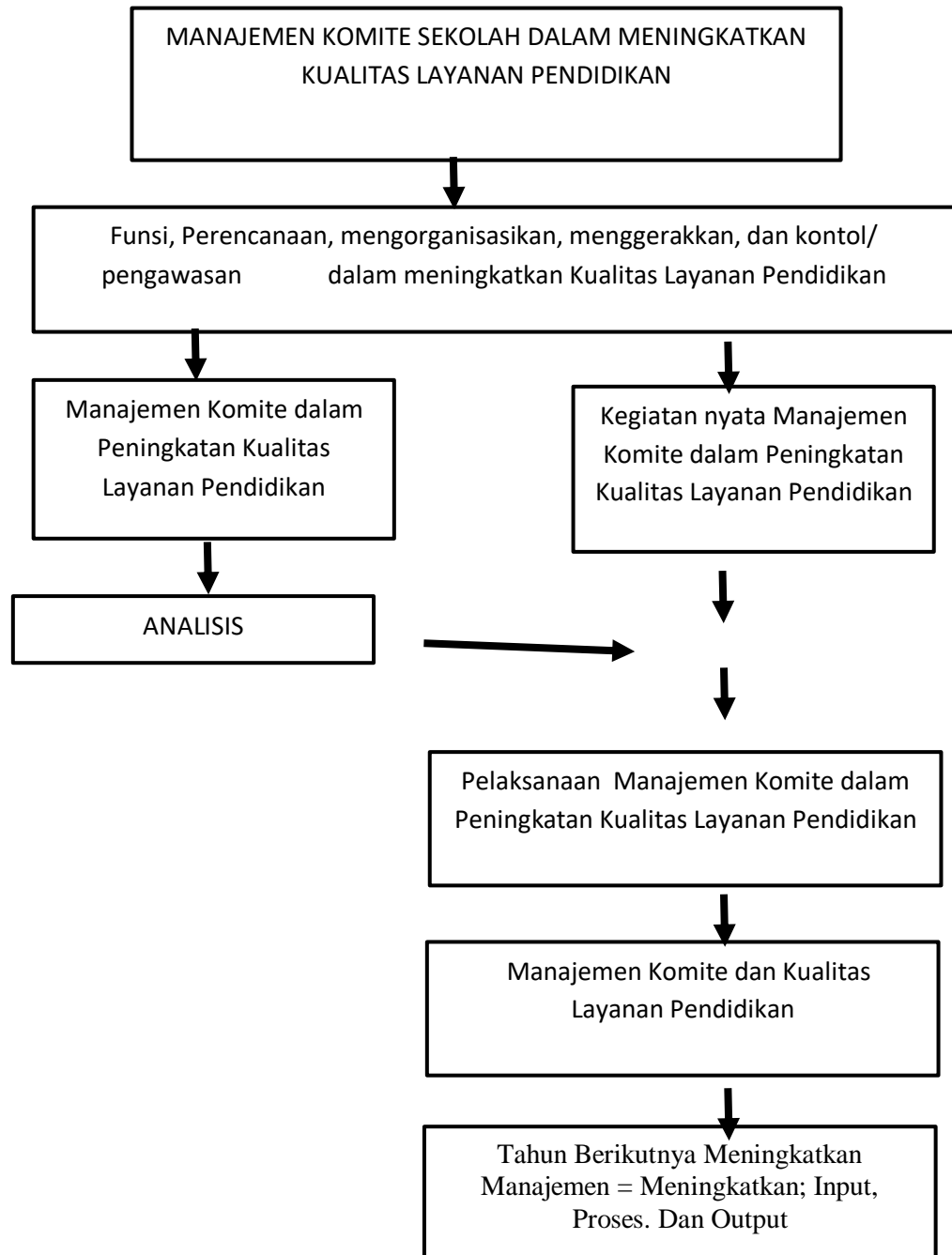
No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di SMU Plus Al-Irsyad Al-Islamiah Cilacap	Penelitian bertujuan peningkatan mutu sekolah di tengah-tengah masyarakat	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada masalah manajemen kurikulum
2.	Manajemen Pengelolaan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II	Penelitian bertujuan peningkatan mutu pendidikan dengan melibatkan Komite Sekolah	Penelitian ini memfokuskan pada mutu pendidikan dengan melibatkan Komite Sekolah
3.	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 244 Jakarta	Penelitian ini bertujuan mengetahui peran komite sekolah telah dilakukan oleh anggota komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang	Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		beracuan pada Operasional Kegiatan dan Indikator Komite Sekolah	
4.	Pemberdayaan Komite dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Mampun Baru Kabupaten Merangin” tahun 2015.	Penelitian bertujuan mengenai pemberdayaan komite	Penelitian ini lebih fokus mengenai pemberdayaan personalia staf dan mutu layanan

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan alur dari penelitian yang dilakukan penulis di dalam mencari data, menganalisis data dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti sehingga mendapatkan kesimpulan atau hasil penelitian yang diharapkan.. Wadah partisipasi masyarakat melalui lembaga otonom yakni komite sekolah. Keberadaan lembaga ini harus dapat berfungsi semaksimal mungkin sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Komite sekolah diharapkan mampu menjawab dan mencari solusi permasalahan pendidikan pada satuan pendidikan sehingga dapat memacu peningkatan mutu layanan pendidikan. Kerangka pikir dalam penelitian ini meliputi: (1) memberdayakan sekolah; (2) memberdayakan peran komite sekolah secara maksimal, yaitu peran pemberi pertimbangan, peran pendukung, peran pengawas, dan peran mediator; (3) memberdayakan masyarakat; (4) pemberdayaan sekolah, komite sekolah, dan masyarakat menghasilkan.

Sebagai gambaran dapat dilihat dalam bagan alur kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti mencari dan menggunakan data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari informan penelitian baik lisan atau tulisan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, hal tersebut bisa dilihat dari pengamatan yang dilakukan, hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Adapun jenis-jenis dalam penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia.
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial.
3. Manusia sebagai instrumen penelitian utama.
4. Mengandalkan bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis

teks untuk disajikan kepada khalayak.

Ciri-ciri yang telah diungkapkan di atas peneliti memilih metode kualitatif untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Selain itu ciri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna dari pada hasil suatu aktifitas, karena dalam melakukan penelitian ini bukan sebagai orang ahli tetapi orang yang belajar mengenal sesuatu dari subjek penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian yang berkaitan dengan manajemen komite dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan kondisi di pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Adapun situasi yang pada lingkungan masyarakat sekitar sebagai berikut:

- a. Letak lokasi penelitian yang strategis.
- b. Kondisi lingkungan yang mengharuskan untuk melakukan penelitian.
- c. Jarak tempuh kelokasi yang terjangkau sehingga memudahkan peneliti
- d. Dorongan masyarakat untuk melakukan penelitian.
- e. Perlunya dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong (2013: 132), subjek penelitian sebagai informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan menurut Muhammad Idrus (2009: 91) yang dimaksud subjek penelitian yakni individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Pengurus Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Hal ini didasari bahwa Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur berusaha terus menyumbangkan input yang berkualitas baik secara umum juga khusus dengan berbagai cara, salah satunya meningkatkan layanan Pendidikan Melalui manajemen komite yang Ideal.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan selesai. Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala sekolah, ketua komite, staf-staf sekolah, guru, serta siswa yang ada



pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini.
2. Sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.

Data primer bersumber dari kegiatan manajemen komite dalam meningkatkan kualitas layanan akademik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Sutrisno Hadi (2000;136) metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terkait kegiatan Manajemen Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022

## 2. *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan informan. Menurut Sutrisno Hadi (2000:193) bahwa metode interviu adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian atau penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta

untuk dijawab oleh responden. wawancara merupakan percakapan antara dua atau lebih untuk tujuan tertentu yakni memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan dapat diungkapkan. Seperti yang disebutkan pada definisi wawancara di atas, fungsi wawancara secara umum adalah untuk menggali informasi dari narasumber. Selengkapnya menurut Sutopo (1998;24) wawancara/interview memiliki beberapa fungsi dalam penelitian, yaitu; pertama, menghindari kesalahan informasi/ data yang simpang siur. Kedua, informasi atau data dari hasil wawancara merupakan pelengkap informasi awal. Ketiga, wawancara berfungsi untuk memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam. Keempat, wawancara juga berfungsi untuk mendapatkan informasi dan data yang objektif dan berimbang. Kelima, dan yang lebih pentingnya adalah untuk menggali kemungkinan adanya perspektif baru atas suatu masalah.

Selanjutnya, Sutopo menjabarkan bahwa tujuan wawancara secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu, yang telah disusun kepada narasumber. Secara khusus, wawancara ini bertujuan. Pertama, untuk menggali dan mendapatkan informasi atau data dari orang pertama (primer). Kedua, untuk melengkapi informasi/ data yang dikumpulkan dari teknik pengumpul data lainnya. Ketiga, untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Menurut Sugiyono (2013;88) wawancara dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terpimpin, bebas terpimpin, serta wawancara bebas.

Wawancara terpimpin adalah jenis wawancara yang mana pewawancara sudah memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci untuk diajukan kepada narasumber. Adapun wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, yang mana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas. Sedangkan jenis wawancara bebas adalah jenis wawancara dimana pewawancara bebas memberikan pertanyaan kepada responden, namun harus tetap memperhatikan kaitan antara pertanyaan dengan data yang diperlukan. Pada wawancara berbasa terkadang pertanyaan menjadi tak terkendali jika tidak berhati-hati.

Dari konsep di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara ialah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan. Melalui teknik wawancara ini maka peneliti akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu. Pada dasarnya, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan kunci maupun informan lain.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni, peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam kajian kualitatif, kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

Teknik Pengumpulan Data dengan dokumentasi diharapkan dapat berguna dalam hal :

- a. Menyampaikan informasi tentang isi dokumen bagi yang membutuhkannya
- b. Menyajikan alat bukti dan data tentang informasi dokumen, menyajikan dan memelihara objek seta isi dokumen
- c. Melindungi dokumen dari kerusakan
- d. Menyajikan isi dokumen berupa bahan observasi para ilmuwan
- e. Meningkatkan pusparagam dokumen bagi bangsa dan Negara
- f. Bisa menanggung kepatuan dan otentisitas informasi yang terdapat dalam dokumen

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthines*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu (Lexy. J Moleong, 2013: 324). Berdasarkan pendapat tersebut, agar

data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data menggunakan

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti mempelajari „kebudayaan“, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, distorsi, dan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti serta kepercayaan peneliti terhadap diri sendiri.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud mencari ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

### **3. Triangulasi**

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah yang dikembangkan oleh Denzim (Lexy J. Moleong, 2007: 331) ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi teori dan teori metode. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### 1. Triangulasi metode

Triangulasi dengan penggunaan metode yang berbeda. Artinya, dalam pengumpulan data itu menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang berbeda dalam triangulasi ini juga memiliki sejarah yang berbeda pula dan dapat memberikan validasi konstruktual terhadap data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 138). Dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan serta dokumentasi yang ada.

### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber data yang berbeda dan lebih dari satu. Artinya, bahwa sumber informasi yang diperoleh lebih dari satu sumber data yang dicek silang pada sumber data yang lain (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 138). Dengan mewawancarai berbagai sumber kemudian diperbandingkan antara sumber pertama dengan sumber yang lainnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

## **G. Teknik Analisis Data**

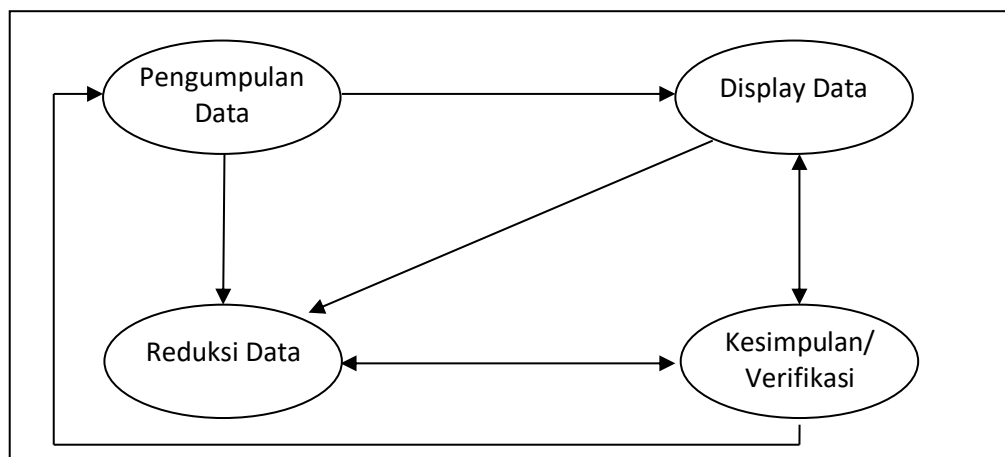
Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistic. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 11) Analisis data adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan.

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and



Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Komponen Dalam Analisis Data

Ketiga Komponen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari terra dan polanya,

pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display). Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian Pengumpulan Data Display Data Reduksi Data Kesimpulan / Verifikasi Sumber : (Sugiyono 2018)

Analisis data kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan makin berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam operasionalisasinya, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti dan juga membatasi pada pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam penelitian. Dan hasil penelitian tersebut data yang sudah diperoleh disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti kemudian data tersebut diolah dalam bentuk sajian data. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian datanya. Misalnya untuk mengetahui jawaban, tentang bagaimana Menejemen Komite dalam meningkatkan Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, maka penulis menanyakan langsung ke pokok permasalahannya. Kemudian dari jawaban yang diperoleh tersebut diolah menjadi sajian data untuk kemudian dianalisis. Setelah data tersebut selesai dianalisis kemudian disimpulkan. Apabila di dalam kesimpulannya dirasa kurang mantap, maka penulis kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus dan juga pendalaman data.

Dalam penelitian ini proses analisis sudah dilakukan sejak proses pengumpulan data masih berlangsung. Peneliti terus bergerak di antara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama proses data terus

berlangsung. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisis dengan menggunakan waktu penelitian yang masih tersisa. Model analisis ini merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Kemudian komponen-komponen yang diperoleh adalah komponen-komponen yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan data-data yang diperoleh.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Profil/Identitas Sekolah**

Tabel. 4.1. Profil SD Muhammadiyah Palur

<b>Profil/Identitas Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo</b>	
Nama Sekolah	SD Muhammadiyah Palur
NPSN	20330618
NIS	103390
NSS	102031108039
Jenjang Akademis	SD ( Sekolah Dasar )
Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota)	Jl. Raya Palur No. 243 Palur Kulon RT.01RW.01, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo
No. Telp/HP	0817 9478 176
Koordinat	Longitude : -7.568462, Latitude : 110.870921
Nama Yayasan	Muhammadiyah
Nama Kepala Sekolah	Supardi, S.Pd
Kategori Sekolah	Akreditasi A

No. Telp Sekolah	(0271) 825937
E-mail Sekolah	sd.muh.palur@gmail.com
Tahun Beroperasi	1970
Kepemilikan Tanah/Bangunan	Milik Yayasan
Luas Tanah / Status	1200 m <sup>2</sup> / Tanah Wakaf

(Dokumentasi Data SD Muh Palur 2022).

## 2. Sejarah berdirinya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Mojolaban Sukoharjo merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang berada di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, dan mulai beroperasi sejak tahun 1970. Dalam perjalanannya melaksanakan program pemerintah sebagai salah satu unit pelaksana di bidang pendidikan, tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan khususnya di wilayah sekitar Palur Kecamatan Mojolaban. Salah satunya adalah keadaan lingkungan di sekitar sekolah, yang gambarnya adalah sebagai berikut .

Di Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo telah berdiri sebuah Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur yang saat ini terus berbenah diri menuju Sekolah Dasar Unggulan Program Khusus. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur berdiri pada tanggal 01 Maret 1970, didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Palur dengan tujuan untuk mengembangkan amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan (dokumen SDM palur 2022)

Hingga saat ini Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur menempati areal tanah kurang lebih 1800 m persegi dengan 24 lokal dan jumlah siswa mencapai 656 siswa pada tahun ajaran 2022/2023, yang berasal wilayah Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur akan mengusung program unggulannya dan program khusus. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur terus berbenah diri menuju Sekolah Dasar berstandar Nasional.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang terus mengalami perkembangan dari segi kualitasnya. Hal ini bisa terlihat dari sarana dan prasarana penunjang yang semakin lengkap, serta meningkatnya prestasi akademik yang bagus dengan bukti banyak kejuaraan perlombaan dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan tingkat Karisidenan Surakarta meraih juara di beberapa perlombaan sehingga makin banyak minat siswa yang mendaftar di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur. Sehubungan dengan itu, Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur sebagai Sekolah Dasar unggulan program Khusus (Dokumen SDM palur 2022)

Dalam kurun waktu 10 tahun, Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 2 kali, yaitu yang pertama bapak Dra. Sri Kusdwilastuti, S.Ag. MSI yang sudah menjabat 8 tahun dan beliau satu satunya PNS/ASN di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur dan mulai 2018 di ganti Supardi, S.Pd sampai sekarang, beliau berdua telah membawa perubahan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur secara signifikan . (Dokumen SDM palur 2022)

### **3. Letak Geografis**

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur terletak di Jl. Raya Palur No 243 Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo 57554, tepatnya di Desa Palur RT01 RW 01 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. SD ini didirikan di tanah wakaf milik Yayasan Muhammadiyah Palur. Batas wilayah Desa Palur, kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Jaten Karanganyar.
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Triyagan Sukoharjo.
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Gadingan Sukoharjo.
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Bengawan Solo Surakarta.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur terletak di Jl. Raya Palur, sehingga transportasi menuju sekolah sangat mudah, dapat dijangkau dengan naik bus atau angkutan umum dari arah Karanganyar maupun Surakarta karena merupakan jalan poros Provinsi. Adapun batas lingkungan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur yaitu, batas bagian samping.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Mojolaban Sukoharjo merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang berada di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, Dan juga terdapat 3 Asrama Batalion yaitu Brigif 6 Kostrad, Mekanik 413 dan Batalion Sumber Nyawa. Dalam perjalanannya melaksanakan program pemerintah sebagai salah satu unit pelaksana di bidang pendidikan, tentunya banyak faktor-faktor



yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan khususnya di wilayah sekitar Palur Kecamatan Mojolaban yang juga merupakan wiyayah perbatasan Kabupaten Karanganyar serata Kota Surakarta . (Observasi, 7 November 2022 ).

Di Kecamatan Mojolaban ini terdapat 46 (empat puluh enam ) SD Negeri, dan 6 SD/MI Swasta. Sekolah Dasar dan MI yang ada di kecamatan Mojolaban dibawah naungan dinas pendidikan dan kementerian agama serta bagi yang Swasta di bawah Yayasan sedangkan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur dibawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhamadiyah Sukoharjo (Observasi, 8 November 2022 ).

Adapun siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur sebagian besar berasal dari luar kabupaten yaitu Kabupaten Karanganyar sekitar 70% siswa karena Karanganyar berdekatan langsung dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Khususnya kecamatan Jaten dan Kebakkramat dan 30% dari desa sekitar Palur yang termasuk wilayah kabupaten Sukoharjo. (Observasi di SDM palur 8 November 2022 ).

Kondisi sosial masyarakat sekitar sekolah relatif homogen. Hal ini bisa dilihat dari komunitas penduduk yang berada disekitar sekolah. Penduduknya terdiri atas komunitas pedagang, petani,.dan sebagian masyarakat ada yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan/ pegawai bekerja di Kabupaten dan sedikit warga desa palur yang merantau ke luar daerah ini menjadikan daerah ini lebih maju dibandingkan desa lain

di Kecamatan Mojolaban disebabkan desa ini berdekatan langsung dengan kota Surakarta dan kabupaten Karanganyar (Ob.01, 7 November 2022).

#### 4. Visi , Misi dan Tujuan

Sekolah dasar Muhammadiyah Palur merupakan salah satu dari sekian sekolah yang saling bersaing meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu Sekolah dasar Muhammadiyah Palur menyusun Visi dan Misi sebagai pijakan dasar untuk perkembangan sekolah. **Visi "Terdepan dalam prestasi, teladan dalam akhlak karimah"** . Indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan visi tersebut adalah :

1. Unggul dalam aktivitas dan kegiatan keagamaan
2. Unggul dalam pengalaman ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
3. Unggul dalam penerapan budaya tertib, disiplin santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa.
4. Unggul dalam kepedulian sosial
5. Unggul dalam memperoleh prestasi baik akademik dan non akademik.
6. Unggul dalam pengembangan dan penguasaan ketrampilan

**Misi:**

1. Menumbuhkan semangat kehidupan yang islami
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dan menumbuhkan potensi dirinya sejak dini, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, efisien melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan multi metode dan media, antara lain lewat PAKEM, contextual teaching learning (BBE) dengan mengembangkan kecakapan dan ketrampilan hidup (life skill)
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi keefektifan seluruh kegiatan menumbuh kembangkan penyahatan dan pengamalan ajaran agama guna membangun isan yang beriman bertaqwa serta berakhlak mulia lewat keteladanan.
6. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berpacu meraih prestasi.
7. Menjalinkan kerja sama yang harmonis dan sinergis dengan stake holder dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah.

### **Tujuan**

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani

- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- e) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus

### **Manajemen Kurikulum dan Pengajaran**

Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah mengelola kurikulum pengajaran bersama kepala bagian kurikulum untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik. kurikulum yang dipakai adalah kurikulum umum yang merujuk pada kurikulum Diknas dan kurikulum khusus yang merujuk pada kurikulum Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) di SD Muhammadiyah Palur

Kegiatan Belajar Mengajar dengan system full Day Schooll dengan waktu :

1. Kelas 1 – 2 : Hari Senin – Kamis : Pkl. 07.00 – 14.00 WIB

Hari Jum'at : Pkl. 07.00 – 15.30 WIB

1. Kelas 3 – 6 : Hari Senin – Jum'at : Pkl. 07.00 – 15.30 WIB

2. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur

Kegiatan Ekstrakurikuler	
1) Pramuka/ Hizbul Wathan	9. <u>Khitobah</u>
2) PBB	10. <u>Kaligrafi</u>
3) Math & Science Club	11. Panahan
4) Futsal	12. <u>Seni Tari</u>

5) <u>Tapak Suci</u>	13. <u>Handmade</u>
6) <u>Tahfidz</u>	14. <u>Junarlistik</u>
7) <u>Tahsin</u>	15. <u>Renang</u>
8) <u>Bulu Tangkis</u>	16. <u>drunband</u>

3. Target Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur

- 1) Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang baik
- 2) Hafal juz 29 dan 30
- 3) Hafal hadist-hadist pilihan sesuai kurikulum
- 4) Hafal dan menerapkan doa-doa harian
- 5) Istiqomah mengamalkan ibadah harian
- 6) Menguasai kaidah ilmu sesuai kurikulum
- 7) Unggul dalam kepedulian sosial
- 8) Unggul dalam prestasi
- 9) Unggul dalam kedisiplinan dan ketertiban
- 10) Unggul dalam pengembangan ketrampilan

4. Program Unggulan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur

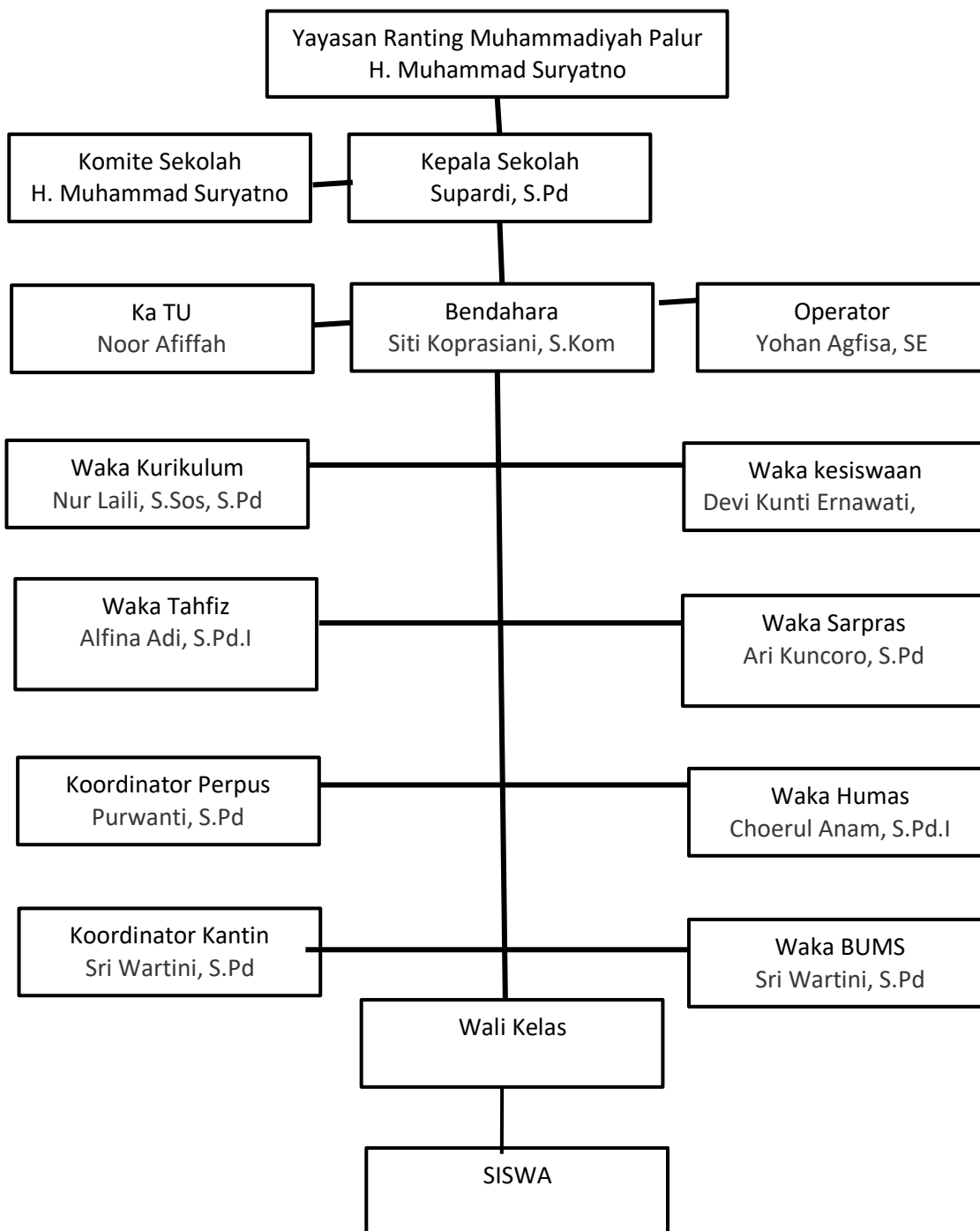
- 1) Mentoring hafalan Al Qur'an / Tahfidz Juz 29 dan 30
- 2) Mentoring hafalan Hadist dan Do'a sehari-hari
- 3) Mentoring Shalat Fardhu dan Dhuha
- 4) Outbond, Tadabur Alam, Camp Tahfidz
- 5) Pesantren Ramadhan / Darul Arqam ( Sistem Boarding)
- 6) Pembinaan siswa sesuai bakat

## **5. . Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi sekolah merupakan komando agar setiap personalia yang ada dalam organisasi dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Adanya struktur organisasi menunjukkan kedudukan, hubungan, kerja sama, wewenang, dan tanggung jawab antara fungsi, bagian- bagian maupun pelaku dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi di susun guna keberlangsungan roda organisasi sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efisien dan berkesinambungan.

Struktur organisasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur terdiri dari: Kepala Sekolah, wakasek urusan kurikulum, wakasek urusan kesiswaan, wakasek urusan sarana dan prasarana, wakasek urusan tahfidz, koordinasi tata usaha, komite sekolah, serta dewan guru dan karyawan dan setiap komponen- komponen tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sendiri-sendiri

Gambar.4.1  
Struktur Organisasi  
Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur



(Dokumentasi Data SD Muh Palur Tanggal 17 Oktober 2022)

Tabel .4.2. Struktur Organisasi Sekolah

<b>STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH</b> <b>SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALUR</b> <b>TAHUN PELAJARAN 2022/2023</b>	
Kepala Sekolah	Supadi, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	Afifah Rachmawati, S.Si
Waka Kurikulum	Nur Laili, S.Sos, S.Pd
	Nunung Pratmulia, S.Pd
Waka Kesiswaan	Devi Kunti Ernawati, S.Pd
	Diyana Nisanatul Anis, S.Pd
Waka Sarpras	Ari Kuncoro, S.Pd
	Abdul Rochman
Waka Humas	Choerul Anam, S.Pd.I
	Agus Suyono, S.Pd
Waka Tahfidz	Alfina Adi, S.Pd.I
Waka BUMS	Sri Wartini, S.Pd
Tata Usaha	
Koordinator	Noor Afifah Rachmawati, S.Si
Operator	Yohan Agfisa, SE
Keuangan	Siti Koprasiyani, S.Kom
Keuangan	Rohmi A'yuni Qolbi



Design Grafis	Prabu Panji Atmaja, S.Sn
Koperasi/ Kantin	
Koordinator	Sri Wartini, S.Pd
Staff	Siti Asfiati, A.Ma
Staff	Sri Rahwati
Perpustakaan	
Koordinator	Purwanti, S.Pd
Unit Layanan Pembaca	Fitri Nurhidayati, A.Ma.Pust
Unit Layanan Teknis	Asih Budiana, S.Pd
Unit Pengolahan Koleksi	Pipit Dwi Suryani, S.Pd
Unit Sarana dan Prasana	Prabu Panji Atmaja, S.Sn
Unit Sirkulasi	Fatimah Nur Hasanah, S.Pd
Unit Humas	Ayu Ika Cahyani, S.Pd
Kebersihan dan Keamanan	
Keamanan	Mohammad Shodikin
Keamanan	Suratno
Kebersihan	Supadi
Kebersihan	Giyanto

(Dokumentasi Data SD Muh Palur Tanggal 17 Oktober 2021)

Struktur di atas menjelaskan bahwa secara kelembagaan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo berada di bawah naungan yayasan ranting Muhammadiyah Palur ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap seluruh kegiatan di sekolah termasuk juga kegiatan sebagai manajer, edukator, leader, motivator dan inovator, seperti; menyusun program kerja sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar sekolah, melakukan bimbingan dan penilaian bagi para guru sekolah, melakukan penyelenggaraan administrasi sekolah yang meliputi administrasi ketenagaan, keuangan dan kesiswaan. Melakukan kerja sama dengan lingkungan sekitar dan masyarakat.

Di bawah pimpinan sekolah terdapat; bendahara yang bertanggung jawab terhadap anggaran dan pembiayaan madrasah, tata usaha yang bertanggung jawab terhadap proses administrasi yang ada di sekolah, operator yang bertanggung jawab terhadap sistem komputerisasi yang ada di sekolah, waka kurikulum bertanggung jawab terhadap penyusunan pembagian tugas guru, mengelola kegiatan belajar mengajar, penyusunan jadwal evaluasi, penyusunan kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum, penyusunan pelaksanaan PAS dan PAT/UKK, sedangkan waka kesiswaan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik seperti pengadaan pengarahan dan pembina kegiatan siswa, Waka perpustakaan bertanggung jawab untuk mengelola buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, wali kelas bertanggung jawab terhadap terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

## 6. Komite Sekolah

Landasan yuridis pembentukan komite sekolah dasar Muhammadiyah palur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang meliputi nama, kedudukan, sifat, tujuan, serta peran dan fungsi.

### 1) Nama dan Kedudukan

Nama komite sekolah tertuang dalam Kepmendiknas No 44/U/2002 yang berbunyi bahwa: nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, komite pendidikan, komite pendidikan luar sekolah, dewan sekolah, majelis sekolah, majelis madrasah, atau nama lain yang disepakati. Sebelum adanya Kepmendiknas tahun 2002 tentang komite sekolah, nama komite sekolah juga sudah digunakan. Nama komite sekolah yang dipakai sekarang ini ditentukan berdasarkan AD/ART yang ditetapkan oleh panitia pembentukan komite sekolah atau pengurus komite sekolah yang baru terpilih. Kedudukan komite sekolah tentu saja berada dalam satuan pendidikan. Komite sekolah dapat dibentuk melalui dua alternatif yaitu: pertama, komite sekolah yang hanya dibentuk untuk satu satuan pendidikan sehingga berkedudukan di sekolah yang bersangkutan saja. Kedua, komite yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berada dalam satu kompleks yang sama dengan berbagai jenis dan jenjang sekolah yang berbeda.

### 2) Sifat

Komite sekolah bersifat mandiri, tidak tergantung pada pihak manapun. Hal tersebut telah tertuang dalam kemdiknas tahun 2002 yang menjelaskan bahwa komite sekolah adalah badan yang bersifat mandiri, tidak memiliki hubungan

hirerarkis dengan lembaga pemerintah daerah. Komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

### 3), Tujuan

Tujuan pembentukan komite sekolah menurut kemdiknas 2002 adalah:

- a) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk dapat melahirkan kebijakan dan program pendidikan yang dapat mendorong kemajuan sekolah ;
- b) Mendorong peningkatan tanggungjawab dan peranserta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan;
- c) Menciptakan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan demokratis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya.(hasbullah, 2015:90)

### 4) Peran dan Fungsi

Komite sekolah memiliki peran dan fungsi di antaranya sebagai berikut:

- a) Pemberi pertimbangan;

Pemberi pertimbangan bagi komite sekolah adalah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada tingkat kabupaten/kota dan pada tingkat satuan Pendidikan.(syaiful,2014:67) setiap kebijakan dan program yang diputuskan hendaknya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan komite sekolah.

Hal ini bertujuan untuk menganalisis apakah kebijakan dan program sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta situasi dan kondisi sekolah. Sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.

b) Pendukung;

Peran komite sekolah sebagai pendukung bukan hanya pendukung dalam bidang finansial saja seperti BP3 yang ada sebelum komite sekolah. Peran komite sekolah sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Penekanan peran komite sekolah bukan pada aspek dana saja, tetapi juga berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Dana atau keuangan dapat dicari manakala memiliki ide dan gagasan yang kreatif, serta mampu menjalin kerjasama secara sinergis di antara semua stakeholder pendidikan. (Syarif, 2014:258) Adapun fungsi pendukung komite sekolah yang berkaitan dengan internal manajemen sekolah yaitu:

- (1) Mendata jumlah guru serta tingkat pendidikannya yang memerlukan pendidikan, latihan, dan peningkatan kualifikasi pendidikan.
- (2) Memberikan pelatihan berkaitan dengan matapelajaran dan layanan belajar lainnya bagi guru yang membutuhkan.
- (3) Mendata jumlah siswa beserta indeks prestasinya, guru, dan komite sekolah.
- (4) Mendukung program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kkm atau lebih, dan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

- (5) Menyediakan penghargaan dan hadiah bagi siswayang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- (6) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah maupun masyarakat di sekitarnya;
- (7) Mendukung pemanfaatan sarana-prasarana untuk memberikan layanan belajar yang lebih baik;
- (8) Berkoordinasi dengan guru untuk membuat atau menyediakan media belajar sesuai dengan kebutuhan belajar; dan
- (9) Memaksimalkan anggaran operasional sekolah.

c) Pengontrol;

Komite sekolah memiliki peran sebagai pengawas (controlling agency). Sesuai dengan peran tersebut komite sekolah memiliki hak untuk mengontrol sekolah. Komite sekolah dalam perannya sebagai pengontrol melakukan aktivitas sebagai berikut:

- (1) Menanyakan proses pembelajaran kepada guru apakah telah sesuai dengan standar;
- (2) Menanyakan dan meminta laporan kondisi kesehatan, gizi, serta bakat peserta didik;
- (3) Ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT;
- (4) Memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT);
- (5) Memantau penggunaan dana BOS;
- (6) Ikut serta dalam pembagian rapor;

- (7) Mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; dan
- (8) Mengontrol pelaksanaan KBM.

Selain melakukan pengawasan terhadap kegiatan administrasi, komite sekolah juga merupakan badan yang melakukan pengawasansosial terhadap sekolah. Pengawasan sosial yang dimaksud lebih menitik beratkan padaimplikasi sosial yang mengiringinya serta dilakukan secara preventif. Jadi, peran komite sekolah sebagai pengontrol dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki kewenangan untuk mengontrol setiap kebijakan dan segala aktivitas sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam rangka menciptakan system sekolah yang transparan.

d) Mediator.

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengahtengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat dan pihak-pihak lain yang terkait dengan sekolah.(Hasbullah,2015:90) posisi tersebut menjadikan komite sekolah memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan berbagai pihak yang sama-sama memiliki kepentingan pada lembaga sekolah. Pendidikan untuk anak dimulai dari keluarga, kemudian berlanjut ke sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Pada saat anak sudah mulai belajar di sekolah, bukan berarti keluarga dan masyarakat begitu saja melepas partisipasi dan tanggung jawabnya padapendidikan anak. Ketiga pihak tersebut harus tetap bekerjasama untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Menurut Sagala jika ada kerjasama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka beberapa dari banyak program inovatifdapat dicoba dilaksanakan oleh sekolah.

Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dibutuhkan dalam hal tersebut. Fungsi komite sekolah sebagai wakil stakeholder, memungkinkan termobilisasinya partisipasi orang tua dan masyarakat kepada sekolah.( Zamroni,2007:63) jadi, pengelolaan sekolah dapat dilaksanakan secara transparan dan terpantau oleh masyarakat. Transparansi pengelolaan pendidikan oleh sekolah dapat membangun sikap saling percaya antara sekolah dan masyarakat;

- (1) Fungsi penghubung komite sekolah menunjukkan bahwa komite sekolah:menghubungkan pihak sekolah dengan instansi-instansi pemerintah yang ada di lingkungannya, pihak sekolah dan orang tua siswa ;
- (2) Menghubungi orang tua siswa yang dianggap mampu dan bersedia untuk menjadi donatur terhadap penyelenggaraan kegiatan sekolah;
- (3) Mencari informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri oleh sekolah; dan memberi laporan kepada masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program. Fungsi komite sekolah sebagai mediator menjadi sangat penting mengingat bahwa masyarakat memiliki hak untuk ikut aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar sekolah tidak terisolasi dari masyarakat. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian dari setiap kepala sekolah dan stafnya. .(Zukarnaen,2006:39)

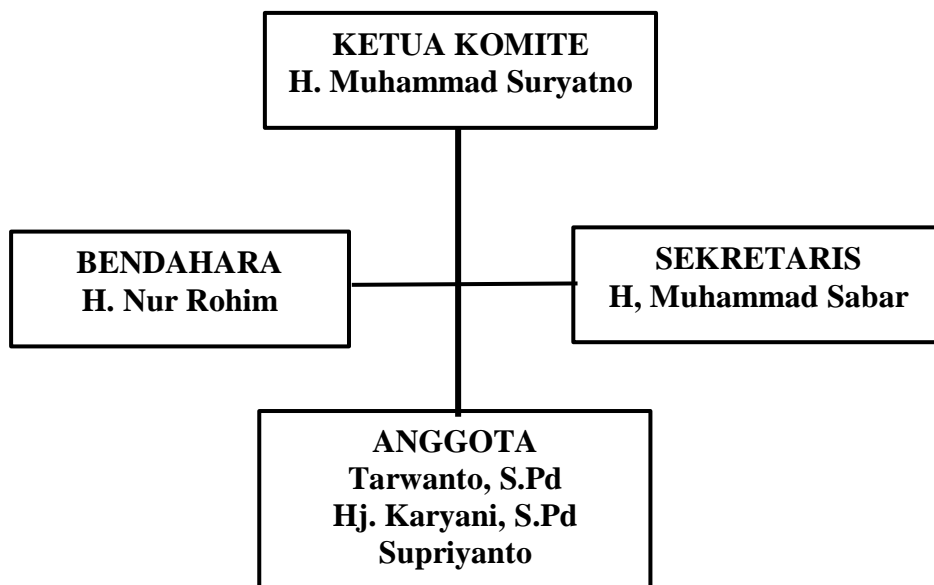
Selain pertimbangan, dukungan, control, dan mediator komite sekolah juga berfungsi dalam hal:



- a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu;
- b) Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat untuk kemudian didiskusikan dengan pihak sekolah;
- d) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan;
- e) Mendorong orang tua dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan output pendidikan di satuan pendidikan. Peran dan fungsi komite yang telah dipaparkan di atas masih sebatas garis besarnya saja.

Pembentukan komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Transparan menunjukkan pembentukan komite sekolah mulai dari tahap persiapan, sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas. Sementara akuntabel menunjukkan pertanggungjawaban. Demokrasi menunjukkan proses pemilihan anggota dan pengurus komite sekolah dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Adapun struktur organisasi komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebagaimana gambar di bawah ini;

Gambar;4.2  
Struktur Organisasi  
Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban  
Kabupaten Sukoharjo



(Dokumentasi, SD Muhammadiyah Palur 4 November 2022)

Struktur Komite di atas menunjukkan bahwa komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terdiri dari ketua komite, sekretaris komite, bendahara komite dan anggota komite. Keanggotaan komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat. Unsur-unsur tersebut berasal dari perwakilan orang tua wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis; tokoh masyarakat; pakar pendidikan dan anggota masyarakat yang memiliki perhatian untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

## **7. Keadaan Guru**

Guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sebab guru memiliki peranan yang sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang efektif akan mampu mengefektifkan proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu kepala madrasah harus mampu menggerakkan dan memberdayakan guru agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Guru yang profesional akan memiliki komitmen yang tinggi dan disertai dengan kemampuan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Komitmen ini menjadi modal awal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah. Dengan peningkatan mutu layanan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik, apabila madrasah dapat memberdayakan komponen yang ada di sekolah. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui guru yang profesional. Untuk itu profesionalitas sebagai

pendidik menjadi tuntutan yang mesti dipenuhi. Karena guru yang profesional merupakan kunci keberhasilan pelayan pendidikan.

Menurut Davis dan Thomas (2014:154) paling tidak ada empat ciri guru yang profesional, yakni;

- a. Memiliki kemampuan yang berkaitan dengan iklim belajar di kelas.
- b. Kemampuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran
- c. Memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pemberian umpan balik dan penguatan
- d. Memiliki kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan diri.

Adapun jumlah guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dari tabel di bawah ini;

Tabel : 4.4 Daftar Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar
1	Supadi, S.Pd	L	Kep. Sek.	S1	15 tahun
2	Agus suyono, S.Pd	L	GTY	S1	10 tahun
3	Ana listyaningrum, S.Pd	P	GTY	S1	4 tahun
4	Ari kuncoro, S.Pd	L	GTY	S1	12 tahun
5	Asih budiana setia, S.Pd	P	GTY	S1	13 tahun
6	Auliya chandra , S.Pd.I	P	GTY	S1	2 tahun
7	Choerul anam, S.Pd. I	L	GTY	S1	6 tahun
8	Devi kunti erna, S.Pd	P	GTY	S1	8 tahun
9	Diyan nisanatul , S.Pd	P	GTY	S1	10 tahun

10	Dwi fadlilah , S.Pd	P	GTY	S1	4 tahun
11	Ernawati, S.Pd	P	GTY	S1	4 tahun
12	Fitri nurhidayah, S.Pd	P	GTY	S1	4 tahun
13	Hanif khairudin, S.Pd	L	GTY	S1	2 tahun
14	Muhammad arif, S.Pd.I	L	GTY	S1	8 tahun
15	Munisa, S.Ag	P	GTY	S1	16 tahun
16	Maslihah Bunga, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
17	Nur laili, S.Pd	P	GTY	S1	12 tahun
18	Nurlaili fauzi, S.Pd	P	GTY	S1	11 tahun
19	Pipit dwi suryani,S.Pd	P	GTY	S1	3 tahun
20	Purwanti, S.Pd	P	GTY	S1	5 tahun
21	Rofingatun, S.Pd.I	P	GTY	S1	31 tahun
22	Siti asfiati, S.Pd	P	GTY	S1	29 tahun
23	Sri wartini, S.Pd	P	GTY	S1	15 tahun
24	Tanti Sholehah, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
25	Triyono agus , S.Pd	L	GTY	S1	10 tahun
26	Uun kurohmah, S.Pd	P	GTY	S1	3 tahun
27	Wahyuti, S.Pd	P	GTY	S1	17 tahun
28	Werdinulu, S.Pd	P	GTY	S1	17 tahun
29	Yeni pandayani, ST	P	GTY	S1	4 tahun
30	Qoimatul amanah, S.Pd	P	GTY	S1	2 tahun
31	Lina Setyonigsih, S.Pd	P	GTY	S1	2 tahun

32	Andri Astuti, S.Pd	P	GTY	S1	2 tahun
33	Muiz Syabur, S.Pd	L	GTY	S1	2 tahun
34	Nunung Pratmulia, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
35	Ayuniar kurnia, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
36	Khadijah, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
37	Alfina, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
38	Fatimah Nur, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
39	Budi Setiawan, S.kom	L	GTY	S1	1 tahun
40	Anis Tri A, S.Pd,I	P	GTY	S1	1 tahun
41	Maria Tri H, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun
42	Wiwit Rinta, S.Pd	P	GTY	S1	1 tahun

(Dokumentasi, SD Muhammadiyah Palur 5 November 2022)

a. Data Karyawan Sekolah dasar Muhammadiyah Palur

Data Karyawan Sekolah dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut :

Tabel 4.5 Daftar Karyawan

Data Karyawan

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan Teralhir	Lama Mengajar
1	Nur Affifah, S.Si	P	Ka TU	S1	13 tahun
2	Fitri Nur hidayah S.Pust	P	Pustakawan	S1	10 tahun
3	Abdul rohman	L	Penjaga	SLTA	13 tahun

4	Sutrisno	L	Keamanan	SLTA	7 tahun
5	Muhammad sodiqin	L	Keamanan	SLTA	3 tahun
6	Iffah Qurota'ayun	P	TU	SLTA	2 tahun
7	Siti koprasiani S.Kom	P	TU	S1	2 tahun
8	Yohan, SE	L	TU	S1	2 tahun
9	Sri Rahwati,	P	Koperasi	D1	2 tahun
10	Supadi	L	Kebersihan	SLTA	1 tahun
11	Giyanto	L	Kebersihan	SLTA	1 tahun

(Dokumentasi, SD Muhammadiyah Palur 4 November 2022)

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, Guru merupakan fasilitator untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur mempunyai guru Non PNS sejumlah 42 orang dan tidak ada guru yang PNS. Sehingga jumlah guru yang dimiliki Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur berjumlah 42 orang. Karyawan merupakan tenaga non-Pendidikan yang tidak berperan langsung dalam proses belajar. Akan tetapi karyawan adalah tenaga pendidikan yang membantu memperlancar kegiatan di sekolah dalam mencapai pendidikan. Saat ini Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur memiliki karyawan yang berjumlah 11 orang

## 8. Keadaan Siswa

Siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam interaksi proses belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa, maka proses tersebut tidak akan berjalan. Adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar

Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut;

Tabel 4.6 Daftar Siswa SD Muhammadiyah Palur  
Data Siswa dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa perkelas						Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
		1	2	3	4	5	6		
1	<b>2018/2019</b>	112	108	98	76	92	61	547	19
2	<b>2019/2020</b>	111	112	106	99	77	91	596	21
3	<b>2020/2021</b>	110	110	110	106	96	76	608	22
4	<b>2021/2022</b>	110	110	110	110	106	96	642	23
5	<b>2022/2023</b>	110	110	110	110	110	106	656	24

(Dokumentasi, SD Muhammadiyah Palur 4 November 2022)

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah rombongan belajar di di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sebanyak 656 siswa dengan 24 rombel..

## 9. Sarana Prasarana

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan memerlukan fasilitas yang cukup memadai untuk menjalankan fungsinya. Fasilitas sarana prasarana yang ada, baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu



lembaga pendidikan yang baik dan mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Fasilitas yang berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana pergedungan dan perlengkapannya, perpustakaan, sarana perkantoran, sarana olahraga, sarana ketrampilan, dan sarana sarana pendukung lainnya. Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan meliputi suasana tenang, gembira dan rasa aman dalam mengikuti pembelajaran. Diantara sekian banyak fasilitas yang terpenting adalah gedung sekolah atau ruang kelas. Gedung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo merupakan gedung permanen. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dari tabel berikut;

Tabel;  
Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan  
Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

No	Tanah dan Bangunan	Kondisi sarana dan prasarana							
		luas	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	jumlah	kekuangan	Perlu rehab	Keterangan
1	Luas tanah	1800	-	-	-	-	-	-	-
2	Luas bangunan	1200	-	-	-	-	-	-	-
3	Ruang kelas	1000	22	2	-	24	2	2	

4	Ruang kantor TU	25	1	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Kepala	24	1	-	-	-	-	-	-
6	Ruang guru	100	2	-	-	-	-	-	-
7	Ruang perpustakaan	50	-	1	-	-	-	-	-
8	Ruang tamu	20	1	-	-	-	-	-	-
9	Ruang uks	9	-	1	-	-	-	-	-
10	Ruang koperasi	12	-	1	-	-	1	-	-
11	Ruang kantin	15	1				1		
12	Ruang penjaga	6	1	-	-	-	-	-	-
13	Ruang lab bahasa	-	-	-	-	-	1	-	-
14	Ruang ketrampilan	-	-	-	-	-	1	-	-
15	Ruang perpustakaan	50	-	1	-	-	-	-	-
16	aula	-	-	-	-	-	1	-	-
17	WC guru	18	2		-	-	4	-	-
18	WC siswa	36	6	-	-	-	6	-	-
19	Ruang ketrampilan	-	-	-	-	-	1	-	-
20	gudang	21	-	1	-	-	1	-	-
21	pagar	-	-	-	-	-	1	-	-

Tabel di atas menunjukkan sarana prasarana Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terdiri dari luas tanah bangunan 1200, luas tanah keseluruhan 1800 status tanah wakaf, jumlah lokal belajar baik 22 rusak berat 2 kekurangan 2 dan perlu rehab 2, ruang kantor 1 buah, ruang kepala sekolah 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah mengalami rusak ringan, 1 ruang labor 1 buah, ruang kantin 1 buah, koperasi 1 buah, bangsal kendaraan 1 buah, WC guru 6 buah, WC murid 12 buah. tapi membutuhkan rehap dan kekurangan.

Fasilitas sarana prasarana tersebut di atas dilengkapi dengan alat-alat perlengkapan kantor dan ruang belajar seperti meja, kursi, papan tulis, lemari. Ruang tata usaha untuk menyimpan dan mengarsipkan data-data tentang sekolah. Meja, kursi, dan lemari di setiap ruang, baik ruang kelas maupun ruang lainnya telah tersedia sesuai kebutuhan, sebagaimana tabel dibawah ini; Tabel; Sarana Pendukung Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Tabel;  
Sarana Pendukung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

No	Jenis sarana	Kondisi sarana dan prasarana							
		Baik	Rusak	Rusak berat	jumlah	kekuangan	Perlu rehab	keterangan	
1	Lemari kantor	8	1		9	2	1		
2	Meja guru	20	4		24	3	4		
3	Kursi guru	24	5	2	31	5	2		

4	Lemari kelas	5	10		15	10	10		
5	Meja siswa	650	50		700		50		
6	Kursi siswa	650	50		700	50			
7	Peralatan lab								
8	Computer	20	20		40	20			
9	Papan tulis	20	4		24	4	4		
10	Kipas angin	24	5		29	10	5		

Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa fasilitas dan sarana prasarana di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo masih perlu di ditingkatkan, karena indikator pelayanan pendidikan di ukur dari ketersediaan fasilitas dan sarana-prasana yang mendukung proses pembelajaran, meskipun gedungnya kini telah permanen namun fasilitas seperti labor, perpustakaan, dan IT masih sangat kurang.

## **B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil**

### **1. Temuan Penelitian**

#### **a. Penerapan Manajemen Komite Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo**

Komite sekolah adalah organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen dan loyalitas terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di daerahnya. Komite sekolah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan di tingkat satuan

pendidikan. Keberadaan komite sekolah didasarkan pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Sebab itu, pembentukan komite sekolah dilaksanakan dengan memperhatikan pembagian peran dan fungsi sesuai posisi dan otonomi yang ada. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di Indonesia, pada Pasal 56 Ayat (3) menyebutkan, bahwa: “Komite Sekolah/Madrasah, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”.<sup>132</sup> Indikator kinerja komite sekolah tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengawas (*controlling agency*), dan badan mediator (*mediator agency*). Peran tersebut tercakup didalamnya pelaksanaan manajemen komite sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo di bentuk berdasarkan hasil muswarah mufakat, yang terdiri dari ketua komite, sekretaris komite, bendahara komite, dan tiga orang anggota komite, Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

Pembentukan komite sekolah di madrasah ini dilakukan melalui hasil musyawarah yang dihadiri oleh komponen sekolah seperti yayasan, majelis guru, dan wali murid. Musyawarah dilakukan dengan cara terbuka dan transparan berdasarkan ketentuan/aturan yang berlaku”. (W.01, 7 November 2022)

Lebih lanjut kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo juga mengungkapkan;

Struktur komite sekolah itu, terdiri dari ketua komite, sekretaris komite, bendahara komite, dan anggota komite yang setiap jabatannya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Peran komite sekolah adalah untuk membantu sekolah dalam menyelesaikan problem-problem yang di hadapai oleh sekolah, seperti masalah ketersediaan sarana prasarana sekolah Sumber daya manusia sekolah dan sumber pembiayaan sekolah. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan diperlukan sarana prasarana yang memadai, karena sarana prasarana adalah faktor utama dari terlaksananya proses pelaksanaan pendidikan disekolah. Seperti ruang kelas, laboratorium, kemudian ruang IT dan fasilitas lainnya. (W.01, 7 November 2022)

Hasil wawancara dengan dengan komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo juga mengungkapkan;

“Komite sekolah dibentuk berdasarkan hasil pemilihan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan unsur yayasan, mejelis guru, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari orang tua siswa. Hakikatnya komite sekolah adalah perwakilan orang tua siswa yang ada di sekolah. Struktur kepengurusan komite sekolah terdiri dari unsur ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Ya kesemuanya dipilih berdasarkan hasil musyawarah. Dan tidak ada unsur paksaan. (W.02, 8 November 2022)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dibentuk berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan secara demokrasi, teransparan dan akuntabilitas dengan melibatkan unsur yayasan, sekolah, dan masyarakat. Struktur komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi juga di ketahui, bahwa program kerja komite sekolah adalah mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan dalam penyusunan RAPBS, memberikan pertimbangan terhadap perubahan RAPBS, ikut mengesahkan RAPBS bersama Kepala Sekolah, memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, memberikan pertimbangan terkait sarana prasarana serta anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut;

“Program kerja yang telah direncanakan adalah mengidentifikasi kebutuhan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya dengan audit internal dan eksternal. Audit internal dilakukan untuk mengetahui problem sekolah dan peluang yang bisa dimanfaatkan, kemudian audit eksternal dilakukan dengan menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sekolah. (W.02, 8 November 2022)

Selanjutnya, komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo juga mengungkapkan;

“Proram kerja lainnya, adalah ikut merumuskan dan memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait RAPBS. Baik dalam bentuk masukan saran, ataupun kritik. Kemudian juga memberikan masukan terkait pengelolaan pendidikan sekolah, pembelajaran, sarana prasarana serta anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Namun seperti kita pahami, bahwa keterbatasan pendanaan menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan program kerja tersebut. (W.02, 8 November 2022)

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo;

“Hakikat dari peran komite sekolah adalah membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah terutama dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk hadir menyelesaikan problem-prolem sekolah. Misalnya masalah fasilitas sekolah yang kurang memadai, meskipun sudah ada dana BOS dan SPP tetapi belum cukup untuk menyelesaikan masalah-maslah

tersebut. Untuk itu sekolah sangat membutuhkan keterlibatan komite secara menyeluruh dalam menyelesaikan problem-peroblem layanan tersebut, karena kita sangat terkendala dengan pendanaan sekolah. Misalnya lagi dalam pembayaran honor guru yang sering mengalami keterlabatan karena keterbatasan anggaran tersebut. Inilah yang kemudian harus menjadi fokus komite dalam membantu menyelesaikan problem-promblem yang ada disekolah ini. Karena, menurut penilaian kami komite sekolah belum seutuhnya melaksanakan peran-nya sebagai pendukung, disisi lain kami juga menyadari kesibukan komite di luar sekolah. (W.01, 7 November 2022)

Hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur

Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yakni;

“Peran komite sekolah di madrasah ini sudah sangat bagus sekali, karena keberadaan komite sekolah membantu sekolah dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakat sudah mulai terasa dengan adanya bantuan masyarakat terhadap fasilitas sekolah. Meskipun belum sepenuhnya, karena masih terkendala pembiayaan. Ketua komite sendiri sangat aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Seperti dalam menyampaikan aspirasi dan keluhan siswa dan orang tua terhadap layanan disekolah. (W.04, 9 November 2022)

Hal senada juga diungkapkan oleh TU Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur

Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo;

“iya, adanya komite sekolah sangat membantu dalam menyampaikan informasi tentang keluhan siswa ataupun orang tua siswa. Keluhan tersebut berkenaan dengan fasilitas sekolah. Contoh kurangnya fasilitas laboratorium. Adanya informasi keluhan tersebut kepala sekolah dan komite berusaha mensiasati-nya dengan mengajukan proposal bantuan kepada yayasan, orang tua siswa, maupun pemerintah daerah. (W.03, 9 November 2022)

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar

Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo;

“sebenarnya masalah layanan pendidikan di sini sangat beragam, namun yang tampak adalah masalah sarana –parasarana pendukung. Kami sudah berkordinasi dengan komite sekolah hanya saja karena keterbatasan anggaran jadi belum bisa teratasi. Hasil kordinasi merekomendasikan untuk mengajukan bantuan pada pihak pemerintah. (W.01, 7 November 2022)



Hasil wawancara dengan komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, juga mengungkapkan;

“komunikasi dengan kepala sekolah sangat-sangat bagus dan lancar, intinya komite sekolah berupaya berkerjasama dengan pihak sekolah terkait kemajuan sekolah. Untuk pelayanan saya kira sudah bagus,tetapi perlu disadari bahwa dalam pelaksanaan-nya pastilah terdapat kendala terutama keterbatasan anggaran biaya. Intinya komite sekolah berupaya aktif dan berkordinasi terkait apa-apa saja yang menjadi program unggulan sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan. Peningkatan layanan pendidikan itu dilakukan dengan memberikan informasi, masukan, kritik dan saran, kemudian juga melibatkan masyarakat dalam memberikan bantuan berupa sumbangan untuk fasilitas sarana prsarana yang sifatnya bertahap, tidak mengikat, dan sesuai dengan keikhlasan. (W.02, 8 November 2022)

Lebih lanjut komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, mengungkapkan;

“Intinya keberadaan komite di sekolah adalah membantu sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan, bantuan itu tidak saja berupa materi, tetapi juga ide, gagasan, pokok pikiran, dan informasi serta keluhan-keluhan dari orang tua, siswa dan masyarakat. Artinya komite berkomitmen untuk bekerjasama membantu meningkatkan pelayanan pendidikan yang ada. (W.02, 8 November 2022)

Hasil wawancara dengan TU Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, mengungkapkan ;

“Ya, peningkatan mutu layanan itu dilakukan dengan berbagai cara di antaranya seperti penambahan buku di ruang perpustakaan. Buku-buku itu berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di madrasah. Buku tersebut sengaja didatangkan dari tembilahan, kita juga mendorong agar bagaimana buku tersebut dapat merangsang siswa untuk giat dalam membaca. (W.03, 9 November 2022)

Selanjutnya, Tata Usaha Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, juga mengungkapkan, bahwa;

“kegiatan semacam bimbingan, pelatihan dan seminar juga membuktikan bagian dari pelayanan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Karena dengan memberikan bimbingan serta pelatihan kepada guru diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar. Kegiatan

bimbingan dan praktek bagi siswa juga merupakan bentuk layanan pendidikan. (W.03, 9 November 2022)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo:

“Dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan komite mendorong sekolah untuk melaksanakan semacam kegiatan pelatihan dan bimbingan terkait peningkatan dan pengembangan SDM yang ada di madrasah. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk komitmen kita dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sangat diperlukan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah

Pernyataan di atas, senada dengan pernyataan kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut;

“peningkatan layanan pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan penambahan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana sekolah, seperti ruang IT, kemudian memberikan bimbingan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. (W.01, 7 November 2022)

Hasil wawancara di atas juga dibenarkan oleh TU Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ;

“Kegiatan pelayanan tidak saja pada sarana prasarana sekolah, tetapi juga kepada SDM guru. Bagaimana pelayanan bisa maksimal jika SDM gurunya tidak mendukung. Oleh sebab itu, bimbingan dan pelatihan difokuskan dalam meningkatkan kompetensi-guru. (W.03, 9 November 2022)

Dari hasil paparan data di atas ditemukan bahwa penerapan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan dengan membantu sekolah dalam menjawab keluhan atau problem yang dihadapi oleh sekolah. Bantuan tersebut dilakukan dengan mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam bentuk bimbingan dan pelatihan. Komite sekolah juga membantu mendorong keterlibatan masyarakat

dalam meningkatkan fasilitas- dan sarana prasarana sekolah yang dilakukan secara bertahap. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis tidak semua program kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan masih terdapat beberapa kendala di antaranya adalah keterbatasan anggaran. Begitu juga halnya dengan sarana prasarana meskipun telah memiliki gedung yang permanen namun masih memiliki banyak kekurangan seperti fasilitas yang ada diruang laboratorium

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo**

Secara konsep keberadaan komite sekolah cukup kuat karena dasar hukumnya telah termaktub dalam UU nomor 20 tahun 2003. Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen komite sekolah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong peningkatan layanan mutu pendidikan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hasil temuan lapangan diketahui bahwa, faktor pendukung peningkatan mutu layanan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah; Pertama, terdapat komunikasi dan

kordinasi yang baik antara komite sekolah dan kepala sekolah sehingga melahirkan keharmonisan dan kesamaan visi di antara keduanya. Kedua terdapat komitmen dan kepedulian yang tinggi dari komite sekolah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, hal ini ditunjukkan melalui keseriusan komite sekolah dalam membantu menyelesaikan problem pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, seperti pengajuan bantuan sarana parasarana kepada pihak pemerintah maupun pihak – pihak yang berkepentingan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo bahwa salah satu faktor pendukungnya saya kira karena adanya kesamaan visi dan misi untuk saling melengkapi. Baik itu komite, maupun kepala sekolah sebagai pimpinan. (W.02, 8 November 2022)

Berdasarkan hasil observasi kesamaan visi ini dibuktikan dari hadirnya komite dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, baik dalam kewenangan sebagai pemberi pertimbangan, dukungan bahkan control terhadap setiap kegiatan sekolah. Keseriusan komite sekolah dan kepala sekolah dalam membangun kordinasi dan komunikasi terlihat dengan adanya hubungan yang harmonis antar keduanya, sehingga keberadaan komite sebagai mitra sekolah berupaya untuk memberikan dukungan terbaik dalam pelayanan pendidikan. Keseriusan ini juga dibuktikan dari peran, fungsi dan tanggung jawab komite sekolah dalam melaksanakan tugasnya dengan berupaya membaca peluang dan menerima segala keluhan dari masyarakat terkait pelayanan pendidikan

dimadrasah. Keluhankeluhan tersebut menyengket tentang sarana –prasarana yang ada. (Ob.01, 7 November 2022)

Hasil observasi di atas senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo menurutnya;

“Koordinasi dan komunikasi alhamdulillah sampai saat ini terjalin sangat baik. Kalau saya memandangnya lebih pada komitmen dari sekolah maupun komite. Yakni punya cita-cita yang sama dan harapan yang sama sehingga inilah yang mendorong upaya untuk saling melengkapi dan berkerjasama. Artinya ada kekompakan antar komite dan sekolah dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawabnya masing-masing. (W.01, 7 November 2022)

Selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang majadi kendala; Pertama; adalah karena keterbatasan dan kesibukan komite sehingga hasil kordinasi tidak sepenuhnya berjalan dengan sukses, kurangnya fasilitas dan prasarasana yang memadai, kemudian keterbatasan anggaran yang juga menjadi kendala dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut;

“Kendala utama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan adalah masalah sarana prasaran dan anggaran. Sarana prasarana ini menjadi kunci pelayanan, bagaimana pelayanan mau baik jika sarana –prasarana kita belum memadai, begitu juga anggaran pembiayaan, bagaimana bisa melaksanakan pelatihan ataupun bimbingan terhadap peningkatan komptensi guru, sementara ketersediaan anggaran kita terbatas. Contohnya ruang laboratorium ruang IT yang membutuhkan fasilitas sesuai dengan standar yang ada, tapi faktanya kurang memadai. (W.01, 7 November 2022)

Selanjutnya, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo juga menyampaikan;

“kenapa anggaran menjadi terbatas karena sumber anggaran kita saat ini, hanya bersumber pada dana BOS dan SPP saja, itupun saya kira tidak cukup untuk membiayai pengadaan fasilitas sarana prasarana. Ditambah lagi penggunaan dana BOS sudah ada aturan main, jadi tidak bisa sembarangan harus jelas SPJnya. Maka harapan kita satu-satunya adalah mengoptimalkan peran serta masyarakat melalui komite sekolah. (W.01, 7 November 2022)

Selain itu, Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, mengungkapkan;

“faktor penghambat, pastilah masalah anggaran karena memang sumber pembiayaan sekolah itu hanya dari SPP dan dana BOS. Sementara kesemuaan kegiatan layanan pendidikan mesti harus ada RAB nya. Akan tetapi komite sekolah berkomitmen untuk ikut membantu baik yang sifat nya materi maupun non materi. Bantuan itu dilakukan dengan cara macam-macam di antaranya bisa dengan pikiran, bahkan dengan jaringan, ataupun dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta membantu. (W.02, 8 November 2022)

Artinya dari hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa, yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasara sekolah, keterbatasan SDM guru, dan kesibukan komite sekolah.

### **c. Upaya Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo**

Lembaga pendidikan baik yang berada di bawah pemerintah ataupun badan mandiri tentu memerlukan adanya manajemen yang efektif dan efisien. Karena dengan manajemen efektif diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Komite sekolah adalah representasi dari masyarakat yang ada di sekolah, untuk itu komunikasi,

koordinasi, konsolidasi antara sekolah dan komite mesti terus dilakukan agar program-program yang direncanakan oleh mendapat dukungan dari masyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil observasi keberadaan komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo belum sepenuhnya dapat berkoordinasi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan layanan pendidikan di sekolah, sehingga masih terdapat kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan layanan pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya komite sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Sehingga sekolah harus lebih giat meningkatkan kualitasnya agar dapat terlaksananya program, visi dan Misi yang di harapkan. (Ob.01, 7 November 2022) Oleh sebab itu berdasarkan hasil temuan wawancara upaya upaya yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah dengan mengoptimalkan kembali wawenang komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, control dan mediator. Seperti pemberian pertimbangan pada waktu penyusunan RAPBS, analisis terhadap kebutuhan sarana prasana, mendorong peningkatan sumber daya pendidik, dan berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut;

“upaya yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kewenangan sebagai komite sekolah, yakni sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dimaksud adalah tanggap terhadap kebutuhan pendidikan”. (W.02, 8 November 2022)

Selanjutnya, Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, juga mengungkapkan;

“namun sejak adanya dana BOS, partisipasi masyarakat itu sifatnya sangat terbatas, karena tidak diperbolehkan lagi adanya istilah iuran, atau penggalangan dana yang sifatnya mengikat. Karena setelah ada dana BOS tersebut. Pemerintah melarang adanya pungutan iuran dan semacamnya, artinya jika ada maka nanti dianggap pungli/ pidana. Jadi partisipasi masyarakat itu lebih pada bantuan langsung dan tidak mengikat. (W.02, 8 November 2022)

Hal senada juga juga disampaikan oleh anggota Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, menurutnya;

“keterlibatan kita sebagai komite, hakikatnya adalah untuk membantu sekolah dalam menyelesaikan problem-problem sosial dan menghubungkan antara masyarakat dengan sekolah. Misalnya dalam memberikan masukan kepada sekolah atas keluhan dari masyarakat tentang layanan pendidikan yang tidak sesuai harapan. (W.02.1, 8 November 2022)

Selain itu, dalam meningkatkan layanan pendidikan di sekolah komite sekolah memberikan pertimbangan pada saat penyusunan perencanaan dan pengesahan RAPBS. Sebagaimana hasil wawancara dengan Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut;

“Dalam pembuatan RAPBS, kita selaku komite ikut terlibat dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan agar pihak sekolah memasukan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Misalkan dalam peningkatan layanan pendidikan yang juga harus di dukung oleh kompetensi guru yang memadai. Untuk menghadirkan itu semua maka kita perlu memberikan pertimbangan agar bagaimana dalam penyusunan RAPBS tersebut di masukan program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, dan harus juga mempertimbangkan RAB-nya. (W.02, 8 November 2022)



Selain itu, guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, juga mengatakan;

“Untuk penyusunan RAPBS itu sendiri, perlu di koordinasikan dengan pihak komite sekolah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Seperti kita ketahui bahwa RAPBS merupakan acuan kegiatan atau program-program yang akan di jalankan di sekolah. Sehingga perlu kejelasan pada setiap aspek yang akan di tangani dalam kegiatan sekolah. Dan komite selalu memberikan pertimbangan kepada sekolah mengenai RAPBS tersebut. (W.04, 9 November 2022)

Komite sekolah juga ikut memberikan pertimbangan dalam menata personel sekolah terkait keahlian dan hubungan sosialnya. Hal ini dilakukan agar SDM guru yang ada dimadrasah tidak hanya memiliki kemampuan mengajar tetapi juga memiliki kematangan sosial, emosional dalam berinteraksi dengan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

“Selaku komite sekolah kita diberi kewenangan untuk memberikan pertimbangan, saran dan masukan. Salah satunya yakni dengan memberikan masukan terkait kriteria tenaga pendidikan yang harus sesuai dengan keahlian. Hal ini sematamata disampaikan atas dasar keluhan masyarakat. Misalnya dalam proses pengajaran yang kaku dan tidak inofatif. (W.02, 8 November 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

“Ya, komite sekolah ikut terlibat dalam pemberian pertimbangan terkait peningkatan SDM guru di madrasah. Hal ini perlu dilakukan agar layanan pendidikan di madrasah sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat. (W.01, 7 November 2022)

Selanjutnya, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo memaparkan bahwa;

“Komite sekolah sangat berhak memberikan saran dan masukan kepada kita. Tetapi kembali lagi kepada persoalannya, apakah saran dan masukan tersebut sesuai dengan kondisi dan aturan yang ada, jika ya, maka kita ikuti, namun jika tidak, kita pertimbangkan terlebih dahulu, intinya tetap ambil kesepakatan. (W.01, 7 November 2022)

Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, juga menyampaikan bahwa;

“selaku guru kita juga ikut berdiskusi dengan komite sekolah tentang keluhan yang disampaikan oleh masyarakat kepadanya, keluhan-keluhan itu ditanggapi oleh kepala sekolah secara bijaksana. Artinya, komunikasi antar komite dan sekolah itu sangat penting. (W.04, 9 November 2022)

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa komite sekolah ikut terlibat dalam pemberian pertimbangan terkait kriteria dan peningkatan kualitas SDM guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, Komite sekolah juga ikut terlibat dalam pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas sarana dan prasarana merupakan media penunjang terhadap proses penyelenggaraan pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

“masalah sarana prasarana ini menjadi problem yang berkempanjangan yang setiap tahun selalu ada pembahasan. Misalnya ada fasilitas yang tidak layak lagi untuk digunakan maka cara kita adalah memfasilitasi bagaimana caranya agar fasilitas tersebut bisa di perbaiki. Langkahnya bisa dengan bantuan dana melalui swadaya masyarakat, atau pengajuan bantuan ke-pemerintah daerah. (W.02, 8 November 2022)

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa komite sekolah juga berupaya memfasilitasi agar memperoleh bantuan yang sifatnya tidak mengikat, baik dengan cara swadaya atau pengajuan kepada pemerintah setempat.

Komite sekolah juga terlibat dalam memberikan pertimbangan terkait dengan penerimaan dan pengelolaan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut;

“Dalam penerimaan siswa-siswi, kita menyerankan agar pihak sekolah lebih mengutamakan warga yang ada disekitar sekolah. fungsinya untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap siswa ketika di luar jam sekolah. ( W.02 .8 November 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh TU Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yakni;

“Untuk masalah penerimaan peserta didik baru, komite selalu mengingatkan kita agar lebih mengutamakan masyarakat disekitar sini. Tujuannya memudahkan dalam melakukan fungsi pengawasan. (W.03, 8 November 2022)

Artinya, dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa komite sekolah terlibat dalam pemberian pertimbangan terhadap penerimaan peserta didik baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite dalam penyusunan dan mengesahkan RAPBS, peningkatan SDM Guru. Peningkatan Fasilitas sarana prasaraa sekolah, serta penerimaan siswa baru.

Selain pemberian pertimbangan, komite sekolah juga memberikan dukungan berupa program-program yang dijalankan oleh sekolah, dukungan tersebut bisa bersifat materi maupun non materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan komite

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut;

“Intinya adalah mendorong partisipasi masyarakat terdapat pendidikan, partisipasi tersebut merupakan wujud dan tanggung jawab bersama antar sekolah dan mesyarakat. Bentuk dukungan itu merupakan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang menghasilkan output pendidikan yang mandiri dan berkarakter. ( W.02 .8 November 2022)

Selanjutnya komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo juga mengungkapkan;

“kita juga mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap pendidikan, ini dapat dilihat dari upaya masyarakat dalam memberikan bantuan dana ataupun tenaga. Bantuan tersebut bukan hasil iyuran atau penggalangan yang sifatnya mengikat. Tetapi bersumber dari bantuan yang sifatnya spontanitas. (W.02 .8 November 2022)

Artinya dari hasil wawancara di atas dapat diketahui, bahwa komite sekolah berupaya memberikan dukungan dan dorongan terhadap partisipasi dan komitmen masyarakat untuk terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi komitmen dan keterlibatan itu ditunjukan dengan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan sekolah, bahkan juga ikut terlibat dalam mebantu ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah. (Ob.01,7 November 2022)

selain itu berdasarkan hasil observasi ditemukan juga bahwa Komite sekolah melakukan kontrol terhadap kebijakan dan program-program kerja sekolah. Kontrol tersebut dilakukan agar kegiatan dan program sekolah benar-benar terlaksana sesuai dengan harapan. Seperti control yang dilakukan dalam rangka memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai maksud dan tujuannya sekolah, misalnya dalam penggunaan dana BOS apakah telah tepat sasaran. (Ob,01 7 November2022)

Disamping itu komite sekolah juga melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat. Kerjasama itu dilakukan dengan cara menampung aspirasi, kemudian disampaikan kepada pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo berikut;

“kita juga memberikan masukan-masukan dari masyarakat kepada pihak sekolah, jangan sampai pihak sekolah menjalankan program di sekolah yang tidak di ketahui oleh pihak masyarakat ataupun orang tua siswa, karena pada hakikatnya masyarakat juga bagian dari penyelenggara pendidikan sekolah. (W.02 .8 November 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, komite sekolah dalam meningkatkan pelayanan juga melakukan control dan mediator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang di laksanakan tidak menyalahi aturan, dan sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, komite sekolah melaksanakan peran, tugas dan fungsinya secara maksimal melalui berbagai kebijakan, program dan kegiatan operasional yang kreatif dan inovatif. Sementara peran lain dari komite sekolah adalah mewadahi partisipasi masyarakat dan stakeholder untuk turut serta dalam melaksanakan kegiatan program madrasah. Berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara profesional. Mewadahi partisipasi baik individu maupun kelompok sukarela (pemerhati atau pakar pendidikan) yang peduli terhadap kualitas pendidikan secara profesional selaras dengan kebutuhan sekolah.

Disamping itu komite sekolah turut menjembatani kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan di tingkat

pendidikan. Hasil temuan ini senada dengan pernyataan Hasbullah (2006:92) yang menyebutkan peran komite sekolah, di antaranya; pertama pemberi pertimbangan (advisor agency) dalam menentukan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan. Kedua, pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ketiga pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan. Keempat mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah sebagai hubungan timbal balik antara organisasi (sekolah) dengan masyarakat/lingkungannya yang terkait. Hubungan tersebut sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan, dukungan moral, material dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidik serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan sekolah untuk membentuk hubungan kerja sama yang erat, selaras, serasi, seimbang yang saling menguntungkan.

## **2. Analisis Hasil**

### **a. Penerapan Manajemen Komite Sekolah**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 54 menyebutkan bahwa: Ayat (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi,

pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, Ayat (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Untuk meningkatkan peran serta dan peningkatan mutu layanan dalam bidang pendidikan, diperlukan upaya yang dapat mengakomodir pandangan aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk melaksanakan pendidikan yang lebih baik dengan berpegang pada asas demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas melalui keberadaan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan (sekolah). Selanjutnya pada pasal 56 ayat 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa: komite Sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan temuan wawancara maupun observasi bahwa komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo di bentuk berdasarkan hasil musyawarah mufakat, yang terdiri dari ketua komite, sekretaris komite, bendahara komite, dan tiga orang anggota komite. Pembentukan komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dilakukan melalui musyawarah yang dihadiri oleh komponen sekolah seperti yayasan, majelis guru, dan wali murid.

Musyawarah dilakukan dengan cara terbuka dan transparan berdasarkan ketentuan/aturan yang berlaku. Struktur komite sekolah, terdiri dari ketua komite, sekretaris komite, bendahara komite, dan anggota komite yang setiap jabatannya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Peran komite sekolah adalah

untuk membantu sekolah dalam menyelesaikan problem-problem yang di hadapi oleh sekolah, seperti masalah ketersediaan sarana prasarana sekolah Sumber daya manusia sekolah dan sumber pembiayaan sekolah.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan disekolah diperlukan sarana prasarana yang memadai, karena sarana prasarana adalah faktor utama dari terlaksananya proses pelaksanaan pendidikan disekolah. Seperti ruang kelas, laboratorium, ruang IT dan fasilitas lainnya. Artinya dari hasil penelitian tersebut di ketahui bahwa komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dibentuk berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan secara demokrasi, teransparan dan akuntabilitas dengan melibatkan unsur yayasan, sekolah, dan masyarakat. Struktur komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi juga di ketahui, bahwa program kerja komite sekolah adalah mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan dalam penyusunan RAPBS, memberikan pertimbangan terhadap perubahan RAPBS, ikut mengesahkan RAPBS bersama Kepala Sekolah, memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, memberikan pertimbangan terkait sarana prasarana serta anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah.

Komite sekolah juga melakukan identifikasi kebutuhan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya dengan audit internal dan eksternal. Audit internal dilakukan untuk mengetahui problem sekolah dan peluang yang bisa



dimanfaatkan, kemudian audit eksternal dilakukan dengan menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sekolah. Program kerja lainnya, adalah ikut merumuskan dan memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait RABPS. Baik dalam bentuk masukan saran, ataupun kritik. Kemudian juga memberikan masukan terkait pengelolaan pendidikan sekolah, pembelajaran, sarana prasarana serta anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Namun keterbatasan pendanaan menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan program kerja tersebut.

Menurut Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dari komite sekolah adalah membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah terutama dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk hadir menyelesaikan problem-prolem sekolah. Misalnya masalah fasilitas sekolah yang kurang memadai, meskipun sudah ada dana BOS dan SPP tetapi belum cukup untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Untuk itu sekolah sangat membutuhkan keterlibatan komite secara menyeluruh dalam menyelesaikan problem-problem layanan tersebut. Misalnya juga dalam pembayaran honor guru yang sering mengalami keterlabatan karena keterbatasan anggaran tersebut. Inilah yang kemudian menjadi fokus komite sekolah dalam membantu menyelesaikan problem-problem yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Karena, menurutnya komite sekolah belum seutuhnya melaksanakan peran-nya sebagai pendukung.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peran komite sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sudah sangat bagus, karena keberadaan komite sekolah telah membantu sekolah dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakat sudah mulai terasa dengan adanya bantuan masyarakat terhadap fasilitas sekolah. Meskipun belum sepenuhnya, karena masih terkendala oleh terbatasnya anggaran. Menurut guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Ketua komite sangat aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Seperti dalam menyampaikan aspirasi dan keluhan siswa dan orang tua terhadap layanan di sekolah. ( W.04 .9 November 2022)

Hal senada juga di ungkapkan oleh TU Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ng; “adanya komite sekolah, justru sangat membantu dalam menyampaikan informasi tentang keluhan siswa ataupun orang tua siswa. Keluhan tersebut berkenaan dengan fasilitas sekolah. Contoh kurangnya fasilitas laboratorium. ( W.03, 9 November 2022)

Problem layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sangat beragam, namun yang tampak adalah masalah sarana –parasarana pendukung. Keterbatasan anggaran dan SDM yang juga terbatas. Oleh sebab itu, komite sekolah berupaya berkerjasama dengan pihak sekolah terkait peningkatan layanan sekolah. Peningkatan layanan itu dilakukan dengan memberikan informasi, masukan, kritik dan saran, kemudian juga melibatkan masyarakat dalam memberikan bantuan berupa sumbangan untuk fasilitas sarana prsarana yang sifatnya bertahap, tidak mengikat, dan sesuai dengan

keikhlasan. Intinya keberadaan komite di sekolah adalah membantu sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan, bantuan itu tidak saja berupa materi, tetapi juga ide, gagasan, pokok pikiran, dan informasi serta keluhan-keluhan dari orang tua, siswa, dan masyarakat. Artinya komite berkomitmen untuk bekerjasama membantu dalam meningkatkan pelayanan pendidikan yang ada di sekolah. ( W.02 .8 November 2022)

Selain itu peningkatan mutu layanan juga dilakukan dengan berbagai cara diantaranya seperti penambahan buku di ruang perpustakaan. Buku tersebut berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di madrasah, dan sengaja didatangkan dari tembilahan sebagai upaya serius dalam mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. ( W.03 .9 November 2022)

Selanjutnya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan komite mendorong sekolah untuk melaksanakan semacam kegiatan pelatihan dan bimbingan terkait peningkatan dan pengembangan SDM yang ada di madrasah. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sangat di perlukan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Artinya, peningkatan layanan pendidikan di lakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara penambahan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarasan sekolah seperti ruang IT, kemudian memberikan bimbingan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. ( W.01 .7 November 2022). Dengan demikian dapat dipahami bahwa Kegiatan pelayanan tidak saja pada sarana prasarana sekolah,

tetapi juga kepada SDM guru. Bagaimana pelayanan bisa maksimal jika SDM gurunya tidak mendukung. Oleh sebab itu, bimbingan dan pelatihan diperlukan dalam meningkatkan kompetensi-guru. ( W.03 .9 November 2022)

Banyak manfaat yang telah dapat dirasakan sekolah yang secara langsung menjadi sasaran pelaksanaan. Hal ini karena dalam melaksanakan program-program ini diterapkan prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses pelaporan dan umpan baliknya. Dengan kata lain program-program yang dilaksanakan menganut prinsip-prinsip demokratis, transparan, profesional dan akuntabel

Melalui pelaksanaan Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru pengelola pendidikan di sekolah termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Disinilah proses pembelajaran itu berlangsung dan semua pihak saling memberikan kekuatan untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan sekolah.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan dengan membantu sekolah dalam menjawab keluhan atau problem yang dihadapi oleh sekolah. Bantuan tersebut dilakukan dengan mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam bentuk bimbingan dan pelatihan. Komite sekolah juga membantu mendorong keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan fasilitas- dan sarana prasarana sekolah yang dilakukan secara bertahap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan manajemen komite sekolah adalah upaya komite sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan terhadap kualitas pelayan yang terdapat di sekolah. Oleh sebab itu dibutuhkan SDM yang benar-benar memahami peran dan fungsi dari komite sekolah tersebut, agar dalam pelaksanaannya komite sekolah benar-benar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Adapun indikatornya adalah dalam menentukan tingkat kepuasan, terdapat lima faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu:(1) Kualitas barang; pelanggan akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas; (2) Kualitas pelayanan; terutama untuk industri jasa, pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan;(3) Harga; produk yang mempunyai kualitas sama tetapi menetapkan harga yang relatif terjangkau akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggan;(4)Personal/emosional; pelanggan akan merasa bangga dan mendapat keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadapnya bila menggunakan produk tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan lebih tinggi. Kepuasan yang diperoleh bukan karena kualitas produk tetapi nilai sosial atau self esteem yang membuat pelanggan menjadi puas terhadap produk tertentu;(5) Situasi; pelanggan merasa puas jika produk yang diterimanya sesuai dengan perkembangan situasi misalnya dalam hal teknologi yang digunakan. Beberapa teori pelayanan jasa dalam bidang perusahaan banyak diterapkan dalam pendidikan.

Istilah kualitas memang tidak terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap era dari manajemen operasi dari perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.

Selain itu, kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus, yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi dan tujuan kinerja nasional. Dukungan manajemen, karyawan dan pemerintah untuk perbaikan kualitas adalah penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar global. Perbaikan kualitas lebih dari suatu strategi usaha, melainkan merupakan sumber penting kebanggaan nasional. Komitmen terhadap kualitas merupakan suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat.

Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa. Kualitas harus dibangun sejak awal, dari penerimaan input hingga perusahaan menghasilkan output bagi pelanggannya. Setiap tahapan dalam proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau pelayanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut. Hal ini disebabkan setiap

tahapan proses mempunyai pelanggan. Hal ini berarti bahwa pelanggan suatu proses adalah proses selanjutnya dan pemasok suatu proses merupakan proses sebelumnya.

Oleh karenanya eksistensi komite tidak saja pada mobilisasi sumbangan dan pengewasan pelaksanaan pendidikan, namun juga dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan di mdrasah. Untuk itu komite sebagai badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiansi pengelolaan pendidikan serta kualitas pelayanan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun di luar sekolah, hendaknya di isi oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor Pendukung dan Penghambat Komite sekolah (*school board*) merupakan suatu forum resmi untuk mengakomodir dalam membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan lembaga sekolah serta berfungsi sebagai wadah dari pada “*stakeholders*” dalam menjalankan tugasnya untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu. “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang pembentukan komite sekolah, menjelaskan bahwa acuan pembentukan komite sekolah adalah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efesiensi pengelolaan pendidikan di Satuan Pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo bahwa keberadaan Komite sekolah merupakan pemersatu pendidikan antara sekolah dan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan komitmen dan keseriusan komite sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Ini dibuktikan dari semangat juang yang tinggi dalam mendorong peningkatan layanan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Strategi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yaitu meliputi empat aspek pertama dari aspek manajemen, Komite sekolah menjembatani dengan perlu adanya pelibatan masyarakat dalam artian masyarakat diberi keluasaan untuk senantiasa mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab yang penuh terhadap berlangsungnya pendidikan. Kedua aspek sumber daya manusia (guru), usaha-usaha yang dilakukan Komite Sekolah yaitu mengadakan study banding, mendelegasikan seminar dan pelatihan, serta memberikan tips pendidikan ringan. Ketiga aspek kurikulum, untuk masalah kurikulum ini Komite Sekolah bekerja sama dengan guru dalam penyusunannya lebih melihat kebutuhan siswa.

Keberadaan Komite sekolah tidak saja sebagai formalitas namun juga sebagai legitimator bagi program-program yang diajukan oleh Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, terbukti hingga saat ini kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tetap selalu berdiskusi bersama komite Sekolah Dasar



Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dalam rapat-rapat maupun dalam pertemuan dengan wali murid.

Purwanto (2009:189) menyatakan pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan, memperlancar proses belajar-mengajar, dan memperoleh dukungan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan pelaksanaan program sekolah.

Dalam melaksanakan fungsinya komite sekolah berperan sebagai partner sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pelayanan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Adanya sinergi antara komite sekolah dengan pihak sekolah melahirkan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan.

Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Sementara pihak sekolah harus mampu meyakinkan orang tua, pemerintah setempat, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya bahwa sekolah itu dapat dipercaya. Dengan demikian, sekolah pada tataran teknis perlu mengembangkan kemampuan menganalisis biaya sekolah yang berkorelasi signifikan terhadap mutu dan layanan pendidikan yang diperolehnya.

Sebaliknya dengan sangat terbuka komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo berupaya untuk membantu dan memposisikan diri sebagai mitra kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dengan sebaik-baiknya. Kenyataan itu tentu saja karena adanya kekuatan personal masing-masing pengurus dan anggota komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ini yang terdiri orang-orang yang peduli terhadap problem pendidikan.

Kondisi ini yang kemudian menimbulkan rasa saling melengkapi dan saling pengertian antara komite, sekolah dan masyarakat. Ini pula yang mengkokohkan keberadaan komite sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sampai dengan saat ini. Keharmonisan hubungan antara komite sekolah dan pihak sekolah ditunjukkan dengan adanya komunikasi yang terus terjalin. Keharmonisan tersebut dikarenakan adanya komunikasi yang senantiasa terjalin antara komite dengan kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo di dalam menentukan program-program sekolah disertai dengan rasa saling pengertian satu dengan yang lainnya sehingga tetap berusaha melahirkan komitmen dan tanggung jawab untuk merealisasikan visi dan misi Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Kekuatan komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo memunculkan idealisme baru bagi keberlangsungan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peningkatan mutu layanan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah terdapat komunikasi dan kordinasi yang baik antara komite sekolah dan kepala sekolah sehingga melahirkan keharmonisan dan kesamaan visi diantara keduanya, disamping itu terdapat komitmen dan kepedulian komite sekolah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, hal ini dtunjukan dengan keseriusan komite sekolah dalam membantu menyelesaikan problem pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo; antara lain adalah karena keterbatasan dan kesibukan komite sekolah sehingga hasil kordinasi tidak sepenuhnya berjalan dengan sukses, kurangnya fasilitas dan prasarana yang memadai, kemudian keterbatasan anggaran yang juga menjadi kendala dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, dtambah lagi dengan keterbatasan SDM guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa Kendala utama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan adalah masalah sarana parasaran dan anggaran. Sarana prasarana ini menjadi kunci pelayanan, bagaimana pelayanan mau baik jika sarana –prasarana belum memadai, begitu juga anggaran pembiayaan, bagaimana bisa melaksanakan pelatihan ataupun bimbingan terhadap peningkatan komptensi guru, sementara ketersediaan anggaran terbatas.

Contohnya ruang laboratorium ruang IT yang membutuhkan fasilitas sesuai dengan standar yang ada, namun faktanya kurang memadai. ( W.01 .7 November 2022)

Anggaran terbatas karena sumber anggaran saat ini, hanya bersumber pada dana BOS dan SPP saja, saya kira tidak cukup untuk membiayai pengadaan fasilitas sarana prasarana. Ditambah lagi penggunaan dana BOS sudah ada aturan main, jadi tidak bisa sembarangan harus jelas SPJ-nya. Maka harapan satu-satunya adalah mengoptimalkan peran serta masyarakat melalui komite sekolah. ( W.01 .7 November 2022)

Selain itu, komite sekolah juga menyampaikan bahwa sumber pembiayaan sekolah hanya dari SPP dan dana BOS. Sementara kesemuaan kegiatan layanan pendidikan mesti harus ada anggarannya. Akan tetapi komite sekolah berkomitmen untuk ikut membantu baik yang sifat nya materi maupun non materi. Bantuan itu dilakukan dengan cara macam-macam diantaranya bisa dengan pikiran, bahkan dengan jaringan, ataupun dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta membantu. ( W.02 .8 November 2022)

Artinya dengan demikian dapat dianalisis bahwa, yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasara sekolah, keterbatasan SDM guru, dan kesibukan komite sekolah.

### **c. Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan**

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa (*service*) itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai pada jasa sebagai suatu produk. (Hamdani,2006:5)

Sebelum lebih jauh membahas mengenai layanan pendidikan, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian jasa menurut beberapa ahli, sehingga pembahasan ini dapat dipahami secara komprehensif. Kotler dalam buku Manajemen Jasa Terpadu mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya. (Nasution,2004:6)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai produk jasa merupakan sesuatu yang tidak berwujud akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang diproses dengan menggunakan atau tidak menggunakan bantuan produk fisik dimana proses yang terjadi merupakan interaksi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa yang mempunyai sifat yang tidak mengakibatkan peralihan hak atau kepemilikan. Jasa bukan barang melainkan suatu proses atau aktivitas yang tidak berwujud.

Pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang

melenceng dari rencana. Pengeloan pelayanan pendidikan dapat diatur menjadi sistematis melalui pengawasan dari manajemen.

Manajemen juga memiliki beberapa pengertian memimpin, mengusahakan, mengendalikan, mengurus, serta mengelola. Pengertian manajemen secara etimologis adalah suatu seni melaksanakan serta mengatur. Pengertian manajemen secara ilmu dapat disebut sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mengenalkan serta mengajarkan tentang proses untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan organisasi baik itu tujuan usaha bersama dengan orang secara pribadi ataupun sumber milik organisasi. Adapun orang yang melaksanakan tugas keseharian ataupun tugas yang berkaitan tentang manajemen itu sendiri disebut manajer.

Dapat di simpulkan pula bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan, cara-cara pengelolaan, suatu sistem kerjasama, melalui pembagian kerja, proses penggunaan sumber daya yaitu melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa upaya manajemen komite sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah dengan mengoptimalkan fungsi manajemen komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, control dan mediator. Optimalisasi manajemen komite sekolah dilakukan dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan melalui sarana prasana sekolah, SDM Pendidik, dan partisipasi masyarakat.

Dapat di simpulkan pula bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan, cara-cara pengelolaan, suatu sistem kerjasama, melalui pembagian kerja, proses penggunaan sumber daya yaitu melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan di sekolah, komite sekolah memberikan pertimbangan pada saat penyusunan perencanaan dan pengesahan RAPBS. Dalam pembuatan RAPBS, komite sekolah ikut terlibat dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan agar pihak sekolah memasukan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Misalkan dalam peningkatan layanan pendidikan yang juga harus di dukung oleh kompetensi guru yang memadai. Untuk menghadirkan itu semua maka komite sekolah memberikan pertimbangan agar bagaimana dalam penyusunan RAPBS tersebut di masukan program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, dengan pertimbangan prosedur dan anggaran yang ada. ( W.02 .8 November 2022)

Selain itu, komite sekolah juga ikut memberikan pertimbangan dalam menata personel sekolah terkait keahlian dan hubungan sosialnya. Hal ini dilakukan agar SDM guru yang ada dimadrasah tidak hanya memiliki kemampuan mengajar tetapi juga memiliki kematangan sosial, emosional dalam berinteraksi dengan siswa. Salah satu kewenangan komite sekolah adalah memberikan pertimbangan, saran dan masukan terkait kriteria tenaga pendidikan yang harus sesuai dengan keahlian. Hal ini semata-mata disampaikan atas dasar keluhan masyarakat. Misalnya dalam proses pengajaran yang kaku dan tidak inovatif. ( W.02 .8 November 2022)

Komite sekolah juga ikut terlibat dalam pemberian pertimbangan terkait peningkatan SDM guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Hal ini perlu dilakukan agar layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat. ( W.01 .7 November 2022)

Dari hasil temuan di atas, dapat dipahami bahwa komite sekolah ikut terlibat dalam pemberian pertimbangan terkait kriteria dan peningkatan kualitas SDM guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, Komite sekolah juga ikut terlibat dalam pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas sarana dan prasarana merupakan media penunjang terhadap proses penyelenggaraan pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Sebagaimana hasil wawancara dengan komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo “masalah sarana prasarana ini menjadi problem yang berkempanjangan yang setiap tahun selalu ada pembahasan. Misalnya ada fasilitas yang tidak layak lagi untuk digunakan maka cara kita adalah memfasilitasi bagaimana cara-nya agar fasilitas tersebut bisa di perbaiki. Langkahnya bisa dengan bantuan dana melalui swadaya masyarakat, atau pengajuan bantuan ke-pemerintah daerah. (W.02, 8 November 2022)



Artinya dalam penyelesaian masalah sarana-prasara komite sekolah melakukan berbagai cara, diantaranya dengan mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah, maupun melalui sumbangan suwadaya masyarakat yang sifatnya tidak mengikat. Komite sekolah juga terlibat dalam memberikan pertimbangan terkait dengan penerimaan dan pengelolaan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, berikut; Dalam penerimaan siswa-siswi, kita menyerankan agar pihak sekolah lebih mengutamakan warga yang ada disekitar sekolah. fungsinya untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap siswa ketika di luar jam sekolah. ( W.02 .8 November 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh TU Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yakni; “Untuk masalah penerimaan peserta didik baru, komite selalu mengingatkan kita agar lebih mengutamakan masyarakat disekitar sini. Tujuannya memudahkan dalam melakukan fungsi pengawasan. (W.03, .9 November 2022) Artinya, dari hasil wawancara di atas komite sekolah terlibat dalam pemberian pertimbangan terhadap penerimaan peserta didik baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite sekolah telah mengoptimalkan perannya sebagai pemberi pertimbangan yakni dalam penyusunan dan mengesahkan RAPBS, peningkatan SDM Guru. Peningkatan Fasilitas sarana prasarana sekolah, serta penerimaan siswa baru.

Selain pemberian pertimbangan, komite sekolah juga memberikan dukungan berupa program-program yang dijalankan oleh sekolah, dukungan tersebut bisa bersifat materi maupun non materi. Dukungan tersebut dilakukan

dengan mendorong partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Partisipasi tersebut merupakan wujud dan tanggung jawab bersama antar sekolah dan masyarakat. Bentuk dukungan itu merupakan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang menghasilkan output pendidikan yang mandiri dan berkarakter. Tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap pendidikan, dapat dilihat dari upaya masyarakat dalam memberikan bantuan dana ataupun tenaga. Bantuan tersebut bukan hasil iuran atau penggalangan yang sifatnya mengikat. Tetapi bersumber dari bantuan yang sifatnya spontanitas. ( W.02 .8 November 2022)

Artinya komite sekolah memberikan dukungan dengan mendorong partisipasi dan komitmen masyarakat untuk terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Komitmen dan keterlibatan itu ditunjukkan dengan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan sekolah, disisi lain juga masyarakat ikut terlibat dalam membantu ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

Komite sekolah juga melakukan kontrol terhadap kebijakan dan program-program kerja sekolah. Kontrol tersebut dilakukan agar kegiatan dan program sekolah benar-benar terlaksana sesuai dengan harapan. Sebagaimana Hasil wawancara dengan komite sekolah bahwa control yang dilakukan dalam rangka memastikan program yang dilaksanakan sesuai maksud dan tujuannya, seperti dalam penggunaan dana BOS. ( W.02 .8 November 2022)

Selain control komite sekolah juga melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat. Kerjasama itu dilakukan dengan cara menampung aspirasi, kemudian

disampaikan kepada pihak sekolah. Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, komite sekolah dalam meningkatkan pelayanan juga melakukan control dan mediator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang di laksanakan tidak menyalahi aturan, dan sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat

### **3. Interpretasi Data**

Dari Hasil Penelitian dapat digambarkan tentang Kualitas Layanan yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Layanan yang ditawarkan lembaga tersebut, dapat ditingkatkan melalui unsur kualitas jasa. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur merupakan organisasi yang memberikan pelayanan kepada stakeholder internal dan eksternal. Stakeholder internal terdiri dari semua lembaga di dalam sekolah (seperti yayasan, program, dan unit kegiatan siswa) dan para aktor yang berada di dalamnya (seperti siswa, guru, tata usaha, dan staf yang lain).Stakeholder eksternal terdiri dari alumni, orang tua murid, pemerintah dan masyarakat umum. Keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan, karena mereka sudah mengeluarkan butged cukup banyak pada lembaga pendidikan. Sekolah pada dasarnya adalah untuk anak usia sekolah, sedangkan orang tua dan masyarakat sebagai penilai atau pemantau saja. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penilaian atau pemantauan bisa dilakukan oleh siswa sendiri, karena mereka yang telah merasakan pendidikan secara langsung dan segala bentuk program studi yang dijalani sekolah.

Demi kepentingan pendidikan hendaknya sekolah mendesain segala hal

yang berhubungan dengan kebutuhan siswa di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah harus dapat menyediakan program layanan siswa yang mudah dicapai dan lengkap.

Memasuki tahun pelajaran 2021/2022, seluruh sekolah di wilayah Indonesia umumnya masih diselimuti oleh berbagai kendala yang sangat pelik salah satunya adalah keadaan wabah covid-19 yang terus bergerak naik penyebarannya, sehingga sekolah pun harus dapat menyesuaikan skema pembelajaran lebih baik dan modifikasi program kegiatan sekolah yang tersusun lebih tepat lagi, mengingat berbagai program kegiatan tersebut harus lebih mementingkan kepada perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan peserta didik dan tenaga kependidikan dan masyarakat sekolah dalam masa pandemi covid-19 ini. Untuk itu, penerapan protokol kesehatan dan kelengkapan kesehatan lainnya menjadi faktor yang wajib harus ditaati oleh lapisan masyarakat dunia pendidikan. Program sekolah yang terencana tersebut jangan berharap dapat berjalan maksimal, dalam keadaan seperti sekarang ini, bisa berjalan saja program sekolah sudah bersyukur, namun sekolah yang cerdas dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner hal itu bukanlah menjadi faktor penghalang, dengan kerjasama yang baik antara masyarakat sekolah, komite sekolah stacholder pemangku kepentingan, bukanlah menjadi faktor penghambat yang berarti, “ tetap berkarya dan bekerja walau di masa pandemi covid-19” mungkin slogan yang terus menjadi inspirasi oleh sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu melalui program sekolah yang tepat.

Komite sekolah Dasar Muhammadiyah Palur, Kecamatan Mojolaban,

Kabupaten Sukoharjo beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap dunia pendidikan yang telah diatur dengan Permendikbud Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Sebagai lembaga pemberi Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentu kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, dan juga sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Keberadaan komite sekolah haruslah bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas layanan hasil pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu peran dan fungsi komite sangatlah penting dalam upaya memberkan dukungan maksimal terhadap kemajuan dan peningkatan layanan mutu pendidikan itu dalam suatu sekolah. Pembentukan komite sekolah haruslah memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Komite Sekolah berperan dalam :

1. Sebagai lembaga pemberi Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Sebagai lembaga Pendukung (*supporting agency*), baik yang terwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Sebagai Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Sebagai lembaga Mediator (*mediator agency*) antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Mencermati isi Permendikbud nomor 75 tahun 2016, tentang Komite

sekolah kita tentunya akan berfikir, bahwa hal ini merupakan angin segar dalam mewujudkan komite sekolah yang bermutu. Hal ini ada benarnya mengingat isi peraturan tersebut merupakan revitalisasi dari komite sekolah. Beberapa poin terpenting dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Komite sekolah berperan sebagai check and balances penyelenggaraan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan;
2. Mekanisme rekrutmen dan keanggotaan komite sekolah berubah sehingga mengurangi kemungkinan adanya *conflict of interest* dewan guru dan staf penyelenggara sekolah serta stakeholder lainnya;
3. Mekanisme akuntabilitas tentang ketersediaan dan penggunaan anggaran di sekolah yang dapat diketahui oleh seluruh stakeholders sekolah;
4. Nomenklatur yang secara jelas membedakan pengertian: pungutan, sumbangan dan bantuan;
5. Kedudukan, fungsi, tugas komite sekolah semakin jelas.

Di samping itu, untuk menjalankan permindikbud tersebut tentunya banyak melibatkan pihak-pihak terkait. Sebagai gambaran, alur pelaksanaan peraturan menteri ini dari tingkat kabupaten/kota adalah:

- a. Dinas pendidikan kabupaten/kota agar mensosialisasikan kepada dinas kecamatan dan pengawas sekolah;
- b. Pengawas sekolah mensosialisasikan kepada kepala sekolah;
- c. Kepala sekolah mensosialisasikan kepada orangtua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, komonitas sekolah yang peduli, dan warga sekolah;
- d. Pemilihan komite sekolah; komite sekolah melaksanakan tugas jika ada pihak

tersebut di atas yang tidak melaksanakan fungsi dengan baik, dimungkinkan komite sekolah bermutu tidak akan terwujud.

Salah satu kondisi yang memprihatinkan dewasa ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat terhadap proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Ketika diadakan rapat pleno wali murid, peserta yang hadir didominasi oleh kaum perempuan dan orangtua usia lanjut. Tingkat partisipasi orangtua peserta didik dan masyarakat dalam hal dukungan pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah masih rendah. Partisipasi dalam hal: penentuan kebijakan program dan pengawasannya, pengembangan iklim sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pertemuan rutin. Partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik justru tinggi dalam hal; mengawasi mutu sekolah, rapat orangtua peserta didik, pembayaran dan bentuk iuran sekolah per-bulan serta pembayaran uang untuk kepentingan peserta didik baru.

Partisipasi rendah juga terjadi pada komite sekolah. Komite sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi demi kemajuan sekolah, namun secara umum belum memberikan hal yang diharapkan. Komite sekolah masih terkesan hanya sebagai lambang pelengkap organisasi, menyerahkan penyusunan kebijakan pada pihak sekolah dan menandatangani dokumen jika sudah jadi, sebut saja RAPBS dan RKAS ditandatangani terkadang tanpa melihat isinya.

Rendahnya partisipasi orang tua peserta didik, masyarakat, dan komite sekolah adalah suatu realita. Untuk itu sinergitas antara komite sekolah dan pihak sekolah sangat diperlukan demi terwujudnya sekolah yang bermutu. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang bermutu tentunya dapat mencermati

bahwa sinergitas yang tinggi antara pihak sekolah dan komite sekolah layanan pendidikan yang bermutu tersebut akan terwujud sebagai sebuah impian yang manis.

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah kita fahami bahwa, pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, memiliki posisi strategis dalam mewujudkan komite sekolah yang bermutu. Hal ini menunjukkan sekolah dan komite sekolah sebagai motor penggerak secara bersama-sama dengan prinsip gotong royong dan niat yang lurus, lapang dada, berdedikasi dan taat pada aturan serta selalu menjalin kolaborasi yang baik, bukan tidak mungkin akan tercipta komite sekolah yang bermutu yang dapat memberikan layanan yang prima terhadap peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah.

#### **E. Keterbatasan Data**

Keterbatasan Penelitian dalam penelitian ini memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya tercakup di dalam keluasan lingkup penelitian. Dikarenakan kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan di luar kendalikan peneliti. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: Pihak pihak yang berpengaruh terhadap kualitas layanan di Sekolah Dasar Muhamamadiyan Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, tidak hanya Komite Sekolah, Pihak Sekolah maupun Orang tua murid. Padahal masih banyak faktor faktor lain yang berperan dalam peningkatan kualitas layanan Pendidikan. Adanya keterbatasan penelitian



dengan menggunakan observasi yaitu terkadang kurang menunjukkan keadaan sesungguhnya. Sehingga perlu data pendukung lainnya dalam penelitian yang dilakukan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian proses pengamatan lapangan dan kajian teoritik, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dilakukan dengan cara;
  - a. Membantu sekolah dalam menjawab keluhan atau problem yang dihadapi oleh sekolah. Bantuan tersebut dilakukan dengan mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam bentuk bimbingan dan pelatihan.
  - b. Membantu mendorong keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang dilakukan secara bertahap.
2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu layanan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung (1) terdapat komunikasi dan kordinasi yang baik antara komite sekolah dan kepala sekolah, (2) terdapat komitmen dan kepedulian komite sekolah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, (3) terdapat keseriusan komite sekolah dalam membantu menyelesaikan problem pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

- b. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo antara lain; (1) karena keterbatasan dan kesibukan komite sekolah sehingga hasil koordinasi tidak sepenuhnya berjalan dengan sukses, (2) kurangnya fasilitas dan prasarana yang memadai, (3) keterbatasan anggaran yang dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. (4) keterbatasan SDM guru yang profesional.
3. Upaya yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah dengan mengoptimalkan fungsi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, control dan mediator dalam aspek manajemen, yakni:
  - a. Optimalisasi pemberi pertimbangan dilakukan dengan cara terlibat dalam penyusunan dan mengesahkan RAPBS, peningkatan SDM Guru, Peningkatan Fasilitas sarana prasarana sekolah, serta penerimaan siswa baru.
  - b. Optimalisasi dukungan dilakukan dengan berupaya mendorong terwujudnya program-program yang telah direncanakan oleh sekolah, dukungan tersebut bisa bersifat materi maupun non materi.
  - c. Optimalisasi control dilakukan dengan cara memastikan bahwa pelaksanaan program kegiatan sekolah berjalan sesuai harapan

- d. Optimalisasi mediator dilakukan dengan cara menerima aspirasi dari orang tua, siswa dan masyarakat terkait layanan pendidikan, kemudian disampaikan kepada pihak sekolah.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian terdapat implikasi terhadap manajemen komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Implikasi tersebut antara lain;

1. Bahwa komite sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan perannya sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, kontrol dan mediator.
2. Bahwa untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah komite sekolah dan stakeholder sekolah harus saling koordinasi dan komunikasi agar terjalinnya hubungan mitra kerja yang baik .
3. Bahwa untuk meningkatkan layanan pendidikan dibutuhkan peran serta masyarakat dalam membantu menyelesaikan problem-problem pendidikan di sekolah, seperti peningkatan fasilitas sarana dan prasarana.

## **C. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi manajemen komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut;

1. Pengoptimalan manajemen komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dapat dilakukan dengan pemilihan pengurus komite sekolah dengan mengutamakan personil-personil yang memiliki kemampuan dan

kemauan yang tinggi di bidang pendidikan yaitu kemampuan memberikan pertimbangan, kemampuan memberikan dukungan, kemampuan melakukan pengawasan dan kemampuan menjadi mediator serta selalu terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program sekolah.

2. Penerapan manajemen komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk itu perlu kiranya peneliti-peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengkaji aspek-aspek yang belum diteliti tentang berbagai faktor yang mempengaruhi peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.

#### **D. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Diharapkan dapat mengoptimalkan peran komite sekolah dalam perumusan program sekolah tidak hanya pada dukungan pendanaan sekolah, tetapi juga program intrakurikuler dan ekstrakurikuler
  - b. Mengalokasikan dana yang cukup untuk pengembangan SDM guru sebagai upaya peningkatan mutu layanan sekolah.
  - c. Pengembangan sekolah dengan menyesuaikan perkembangan IPTEK pada proses pembelajaran.

## 2. Guru

- a. Diharapkan meningkatkan kompetensi dan kualifikasi Pendidikan dengan mengikuti penataran, diklat dan workshop guru untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan siswa yang diimbangi dengan bekal keimanan dan ketaqwaan.
- b. berkolaborasi dan bersinergi dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa berupa pembelajaran dan pendampingan siswa dalam pembelajaran.

## 3. Komite sekolah

- a. hendaknya lebih mengoptimalkan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, control dan mediator dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program kerja sekolah
- b. berperan aktif terhadap perencanaan program sekolah, memantau proses pembelajaran lebih intensif, menindaklanjuti program sekolah dengan evaluasi kinerja sekolah,
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama antar lintas lembaga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Abuddin Nata, 2005, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan penelitian*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media. 2014.
- Arcaro, Zerome.S. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Arikunto, Suharsimi, dkk.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres
- Bedjo Sujanto,2007, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Jakarta, CV. Sagung Seto
- Budiman Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Choirul Fuad Yusuf, 2008, *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pena Citasatria
- Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Gramedia Pustaka Indonesia, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Edwar, 2010, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, IRCiSoD, Jogjakarta
- Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2016

- Engkoswara, dan Aan Komariah, 2012, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Fitri Lukiasuti Kurniawan dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta : MedPress, 2008
- George R. Terry dan Leslie W. Rue.. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Hadari Nawawi, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Haidar Putra Daulay, 2000, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Daerah (kebijakan otonomi daerah dan implementasi terhadap penyelenggaraan pendidikan)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2010, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP.Press, 2009. Imam Gunawan dkk. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Juliansyah Noor, 2012, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: KENCANA
- Kadarman, A.M. et.al. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta, Gramedia.
- Karya Sobahi, Hanafiah, Cucu Suhana, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Cakra, Bandung
- Kochler, P. Force for Change: *How Leadership Differs from Management*. New York: The Free Press. 2000.
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kompri, 2014, *Manajemen Sekolah (teori dan praktek)*, Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 Tahun 2002 tentang *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*



- Mulyasa, E, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_,2013, *Manajemen & kepemimpinan kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono, 2010, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Mulyasa, E.. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya, 2013.  
Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya . 2014.
- Pantjastuti, Sri Renani,2007, *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta, Hikayat Publisihing
- Nana Syaodih. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya  
Nasution, 2005, *Manajemen Mutu Terpadu*, Ghalia Indonesia, Bogor Sallis.
- Nimas Multima, Jakarta. Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Nurkholis.. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Angkas, 2005.
- Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, 1982, *Qualitative Reseach for Education*, London: Allyn & Bacon, Inc
- Sagala, S., 2011, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*,
- Sardjuli. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Solo: Era Intermedia. 2001
- Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta,

- Sufyarman, 2004, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Sukarna, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju
- Sumadi Suryabrata, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2016.
- Sudarman, Danim dan Suparno. *Manajemen Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.2009.
- Suyanto dan Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012. .
- Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Grha Guru, 2004.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,2013.
- Tampubolon, D. P. Perguruan Tinggi Bermutu, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke - 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2001
- Terry, George. R. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

## Lampiran

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. PERTANYAAN UNTUK KEPALA MADRASAH

Kode ( W.01, 7 November 2022)

1. Berapa lama bapak menjadi kepala Sekolah SD Muhammadiyah Palur ?
2. Bagaimana awal sejarah SD Muhammadiyah Palur ini berdiri ?
3. Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Palur ini ?
4. Bagaimana pandangan bapak tentang pelayanan di SD Muhammadiyah Palur ini ?
5. Bagaimana Strategi bapak dalam meningkatkan layanan di SD Muhammadiyah Palur ini ?
6. Apa yang menjadi kendala terbesar bapak terkait pelayanan di SD Muhammadiyah Palur ini ?
7. Bagaimana padangan bapak tentang input, proses dan output di SD Muhammadiyah Palur ini?
8. Apa yang bapak ketahui tentang komite sekolah ?
9. Bagaimana hubungan bapak dengan komite di SD Muhammadiyah Palur ini?
10. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Komite Di SD Muhammadiyah Palur ini
11. Menurut bapak seperti apa komite sekolah di SD Muhammadiyah Palur ini
12. Apa yang telah dilakukan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Palur ini ?
13. Menurut bapak, apakah komite telah melaksanakan pekerjaannya dengan baik di SD Muhammadiyah Palur ini ?
14. Menurut bapak, apa yang menjadi kendala/masalah terkait keberadaan komite di SD Muhammadiyah Palur ini, dan apa solusinya ?

b) PERTANYAAN UNTUK KOMITE SEKOLAH (Komite dan Pengurus)

Kode (W.02, 8 November 2022)

1. Berapa lama bapak/ibu menjadi komite sekolah?
2. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan pihak sekolah
3. Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas pelayanan pendidikan di SD Muhammadiyah Palur ini?
4. Apa upaya komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di SD Muhammadiyah Palur ini, dan apa saja program2 kegiatan yang telah bapak/ibu lakukan? Sejauh mana program-program tersebut telah dilaksanakan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi?
5. Apa yang menjadi kendala terbesar bapak/ibu dalam melaksanakan kegiatan, program sekolah, terutama dalam peningkatan layanan pendidikan di SD Muhammadiyah Palur ini?
6. Sejauh mana pelaksanaan program kegiatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sekolah?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dengan pembiayaan atau anggaran sekolah?
8. Sejauh ini apakah peran bapak/ibu sebagai Pemberi pertimbangan Pendukung, Pengontrol, Mediator antara pemerintah, dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan SD Muhammadiyah Palur ini telah dilaksanakan?

C. PERTANYAAN UNTUK GURU ( Kode W.04, 9 November 2022)

1. Berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini
2. Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas pelayanan di SD Muhammadiyah Palur ini, baik dari sisi SDM, Sarana Prasarana, maupun pelayanan
3. Apa pandangan bapak/ibu terkait manajemen komite sekolah
4. Bagaimana hubungan bapak dengan komite sekolah
5. Sejauh apa peran komite sekolah di SD Muhammadiyah Palur ini, terutama dalam mendorong peningkatan mutu layanan sekolah
6. Apa saja yang telah di lakukan komite sekolah di Madrasah Aliyah ini
7. Siapa saja yang menjadi komite sekolah
8. Apakah komite sekolah telah melaksanakan perannya dari sisi manajemen
9. Apakah komite sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik
10. Apa saja program komite sekolah yang bapak/ibu ketahui terkait peningkatan layanan mutu Pendidikan
11. Program apa saja yang telah dicapai oleh komite sekolah
12. Dalam hal apa saja komite sekolah dilibatkan
13. Apa kendala terbesar komite sekolah dalam melaksanakan perannya, dan apa solusinya

D. PERTANYAAN STAF ADM SEKOLAH /TU Kode ( W.03.9November 2022)

1. Udah berapa lama menjadi staf sekolah
2. Apa saja kegiatan yang biasa anda lakukan
3. Bagaimana pendapat anada tentang layanan pendidikan di sekolah ini
4. Apa pendapat anda tentang komite sekolah
5. Sejauh apa perannya sampai dengan saat ini
6. Apa saja yang biasa dilakukan komite sekolah di sekolah ini

#### E. PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA

1. Bagaimana menurut pandangan bapak/ibu terkait pelayanan pendidikan yang ada disekolah ini
2. Menurut bapak apa yang menjadi masalah terkait pelayanan di sekolah ini
3. Apa yang bapak ketahui terkait dengan keberasaan komite sekolah
4. Sejauh apa penilaian bapak tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan disekolah ini
5. Apa yang kira-kira mesti di perbaiki terkait layanan pendidikan di sekolah ini

**Lampiran 1. 2**

**PANDUAN OBSERVASI ATAU PENGAMATAN**

<b>No</b>	<b>Yang Diamati</b>
1	Alamat/Lokasi sekolah
2	Letak geografis
3	Pendidik yang mengajar
4	Peserta didik yang belajar
5	Kondisi ruang kelas
6	Kondisi masyarakat sekitar
7	Peran Komite sekolah
8	Layanan yang diberikan

**Lampiran 1. 3**

**PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN**

No	Hal yang Dianalisis
1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Data Tentang stuktur Komite Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur</li><li>2. Data tentang profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur</li><li>3. Data tentang daftar pendidik dan Karyawan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur</li><li>4. Data tentang peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur</li><li>5. Data Layanan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palur</li></ol>



### DATA INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Supardi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	H. Muhammad Suryatno	Ketua Komite
3	Nur Affifah, S.Si	Ka Tu
4	Nur laili, S.Pd	Guru
5	H. Nur Rohim	Anggota Komite